

KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI

(Studi Living Qur'an di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)



Oleh :

Umi Kalsum

NIM: 18211108

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ)

JAKARTA

1443 H/2022

KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI

(Studi Living Qur'an di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)



Oleh :

Umi Kalsum

NIM: 18211108

Pembimbing:

Abdul Rosyid, M.A.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ)

JAKARTA

1443 H/2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Putri (Studi *Living Qur’an* di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor)**” yang disusun oleh Umi Kalsum dengan Nomor Induk Mahasiswa: 18211108 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

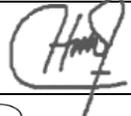
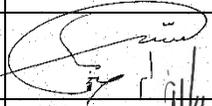
Tangerang, 07 Juli 2022
Pembimbing



Abdul Rosyid, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Skripsi dengan judul “**Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Putri (Studi *Living Qur’an* di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor)**” oleh Umi Kalsum dengan NIM 18211108 telah diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta (IIQ) pada tanggal 15 Juli 2022 Skripsi diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**.

| NO | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|------------------------------------|-------------------|---|
| 1 | Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A. | Ketua Sidang |  |
| 2 | Muhammad Hizbullah, M.A. | Sekretaris Sidang |  |
| 3 | Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A. | Penguji I |  |
| 4 | Dr. Sofian Effendi, M.A. | Penguji II |  |
| 5 | Abdul Rosyid, M.A. | Pembimbing |  |

Tangerang Selatan, 15 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Kalsum

NIM : 18211108

TTL : Bekasi, 18 Juni 2000

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “**Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Putri (Studi *Living Qur’an* di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor)**” adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 07 Juli 2022

Penulis



Umi kalsum

MOTTO

*“Buatlah sejarah yang baik dimanapun kamu berpijak di muka bumi
Allah”*

(K.H Helmi Abdul Mubin, Lc.)

PERSEMBAHAN

Tak ada hasil yang akan diraih tanpa melalui proses, semua bisa didapatkan karena ikhtiar, do'a serta tawakkal kepada Sang Maha Kuasa, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alah SWT.

Teruntuk sosok yang sejauh ini sudah berjuang untukku, kupersembahkan tulisan sederhana yang ku susun dalam skripsi ini.

Semoga Allah SWT, berkahi, dan tinggikan derajatmu kerlak di Surga, dan selalu melindungi dimanapun dan kapanpun.

Teruntuk:

Ayah, Ibu, Guru-guru, Almamater IIQ Jakarta, dan yang selalu mendukungku

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ آمِينَ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, Ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melalui sedemikian proses untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat beriringan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, manusia yang paling mulia dan sempurna yakni, baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafa'at di hari akhir kelak. آمين

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak selesai begitu saja, namun banyak sekali yang ikut berkontribusi dalam tulisan ini, maka perlu kiranya penulis menyampaikan rasa terimakasih secara khusus. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal dan senantiasa diberikan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. آمين

Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. (Almarhumah) Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, Lc, M.A. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum. Selaku Pjs. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta; dan warek I IIQ Jakarta, Bapak Dr. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., Ak. CPA. Selaku Warek II Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. selaku Warek III Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Ibu

Mamluatun Nafisah, M.Ag., selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Ayah dan Ibu, orang tua yang menyayangi, mengasihi, mendukung setiap langkah penulis dan orang yang pertama mendidik dan mengajarkan penulis hingga penulis bisa seperti saat ini.
5. Bapak Abdul Rosyid, M.A. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik dalam skripsi ini. Dan juga selaku guru Al-Qur'an penulis, dengan wasilah beliau lah penulis sadar bahwa mengaji Al-Qur'an tidak ada habisnya.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A., selaku penguji I, dan Bapak Dr. Sofian Effendi, M.A. selaku penguji II yang telah menguji sidang skripsi penulis dan memberikan banyak masukan untuk penulis dalam tulisan ini.
7. Bapak Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc, MA., Ibu Hj Muthmainnah, MA., Ibu Hj. Istiqomah, MA., Ibu Hj. Ade halimah, S.Th.I., Ibu Maunatul Mahmudah, SHI., Ka Luthfatul Badriyah, M.Ag. Ibu Hj. Arbiyah, S.Th.I., Ibu herni, S.Pd.I, selaku Instruktur dan pembimbing tahfiz yang sabar membimbing dan memotivasi serta memberikan dukungan untuk penulis dalam menghafal Al-Qur'an, muroja'ah hafalan dan membenarkan bacaan Al-Qur'an selama penulis menduduki bangku kuliah dari awal sampai akhir.
8. Bapak dan Ibu dosen fakultas ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, yang selama penulis menduduki bangku kuliah telah mengajarkan berbagai ilmu dengan semangat dan kesabaran, dan seluruh Staff IIQ Jakarta.
9. Umi Nazli, Ustad Bukhori selaku orangtua sekaligus guru Al-Qur'an penulis yang selalu memberikan ilmu, semangat, arahan untuk selalu mengaji dengan baik dan segenap keluarga besar Metode Bagdadi dan

Pesantren Ahlul Qur'an An-Nahdliyah yang selalu memberikan rasa kekeluargaan yang luar biasa kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan Al-Qur'an kepada kita semua.

Āmīn

10. Pimpinan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, MPO UQI, ustazah penganggung jawab Al-Qur'an putri, pengurus tahfiz dan pengurus Al-Qur'an, santri putri UQI yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini, dari memberikan izin penelitian, menyambut dan memberikan informasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan (teman pondok, teman kosan, teman kelas IAT E, teman angkatan 2018 IIQ Jakarta) yang banyak membantu penulis.
12. Semua pihak yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis akui, skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, masukan dan saran dari siapa saja yang membaca hasil karya ini. Harapan penulis, aka nada penelitianmendatang yang bisa melengkapi tulisan ini sehingga tulisan ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Jakarta, 07 Juli 2022

Penulis



Umi kalsum

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN PENULIS | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Permasalahan | 7 |
| 1. Identifikasi masalah | 7 |
| 2. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| 3. Perumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan penelitian | 8 |
| D. Manfaat penelitian | 9 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Kerangka Teori | 15 |
| G. Metodologi Penelitian | 16 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 16 |
| 2. Sumber data | 16 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 17 |
| 4. Teknik Analisis data..... | 19 |

| | |
|--|-----------|
| H. Sistematika penulisan | 21 |
| BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DAN PARAMETER BACAAN AL-QUR'AN | 22 |
| A. Kualitas Bacaan Al-Qur'an | 22 |
| 1. Definisi Kualitas | 22 |
| 2. Definisi Bacaan..... | 23 |
| 3. Definisi Al-Qur'an..... | 24 |
| 4. Dasar Membaca Al-Qur'an dengan tartil..... | 25 |
| B. Parameter Penilaian Kualitas Bacaan Al-Qur'an | 31 |
| BAB III GAMBARAN UMUM PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMIS LEUWILIANG BOGOR..... | 49 |
| A. Pimpinan Pesantren | 49 |
| B. Sejarah Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami | 51 |
| C. Struktur Organisasi Pesantren | 53 |
| D. Pendidikan dan Pengajaran di PM. Ummul Quro Al-Islami | 55 |
| E. Kegiatan di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami | 58 |
| F. Fasilitas | 59 |
| G. Kegiatan ke-Al-Qur'an-an Santri | 60 |
| BAB IV ANALISIS KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI DI PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMIS..... | 63 |
| A. Analisa kualitas Bacaan Al-Qur'an | 63 |
| B. Faktor yang Mempengaruhi dan Pelaksanaan Tradisi Belajar Mengajar Al-Qur'an | 74 |
| BAB V PENUTUP | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran-Saran | 82 |
| Daftar Pustaka..... | 84 |
| BIOGRAFI PENULIS | 97 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Table 2. 1 Penjelasan singkat tentang tartil..... | 28 |
| Table 2. 2 Sifat lāzimah | 36 |
| Table 3. 1 Kegiatan Harian Santri..... | 58 |
| Table 3. 2 Kegiatan Mingguan Santri | 59 |
| Table 3. 3 Kegiatan Berkala PM UQI..... | 59 |
| Table 4. 1 Indikator Penilaian Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Putri..... | 63 |
| Table 4. 2 Data Informan | 65 |
| Table 4. 3 Deskripsi analisa teori dan praktik bacaan Al-Qur'an santri | 65 |
| Table 4. 4 Grafik hasil analisa | 74 |
| Table 5. 1 Penilaian..... | 95 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Daftar Informan | 90 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara | 92 |
| Lampiran 3 Praktik Bacaan..... | 93 |
| Lampiran 4 Dokumentasi..... | 96 |

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi ini, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|--------------------|------------|-------------|
| أ | Tidak dilambangkan | ط | t |
| ب | B | ظ | z |
| ت | T | ع | ' |
| ث | s | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | h | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | z | م | M |
| ر | R | ن | N |

| | | | |
|---|----|----|---|
| ز | Z | و | W |
| س | S | هـ | H |
| ش | Sy | ء | ‘ |
| ص | ṣ | ي | Y |
| ض | ḍ | | |

B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

| | |
|---------------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | <i>Muta’addidah</i> |
| عِدَّةٌ | <i>‘iddah</i> |

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

| | |
|----------|---------------|
| حِكْمَةٌ | <i>Ḥikmah</i> |
| جِزْيَةٌ | <i>jizyah</i> |

[ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya].

2. Bila *Tā’ Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | |
|--------------------------|---------------------------|
| كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | <i>Karāmah al-auliya’</i> |
|--------------------------|---------------------------|

3. Bila *Tā'* *Marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

| | |
|------------|----------------------|
| زكاة الفطر | <i>Zakāt al-fīṭr</i> |
|------------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | |
|----|----------------|---|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dhammah</i> | U |

E. Vokal Panjang

| | | |
|------------------------------|--------|-------------------|
| <i>Fathah + alif = ā</i> | جاهلية | <i>Jāhiliyyah</i> |
| <i>Fathah + ya' mati = ā</i> | تنسى | <i>Tansā</i> |
| <i>Kasrah + ya' mati = ī</i> | كريم | <i>Karīm</i> |
| <i>Ḍamah + wawu mati = ū</i> | فروض | <i>Furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|--------------------------------|-------|-----------------|
| <i>Fathah + ya' mati = ai</i> | بينكم | <i>Bainakum</i> |
| <i>Fathah + wawu mati = au</i> | قول | <i>Qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

| | |
|-------------------|------------------------|
| أَنْتُمْ | <i>a'antum</i> |
| أَعَدْتُ | <i>u'iddat</i> |
| لِئِنْ شَكَرْتُمْ | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata sanding *Alif + Lām*

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

| | |
|-----------|------------------|
| الْقُرْآن | <i>al-Qur'ān</i> |
| الْقِيَاس | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

| | |
|------------|-----------------|
| السَّمَاءُ | <i>al-samā'</i> |
| الشَّمْسُ | <i>al-syams</i> |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | |
|-------------------|----------------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | <i>ẓawi al furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | <i>ahl al sunnah</i> |

ABSTRAK

Umi Kalsum, 18211108, “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Putri (*Studi Living Qur’an Di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor*)”, Pembimbing: Abdul Rosyid, M.A.

Kata Kunci: *Living Qur’an*, Bacaan Al-Qur’an , Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami

Bunyi Al-Qur’an wajib dilafalkan secara baik dan tepat, maka dari itu dibutuhkan ilmu dan praktik dalam belajar membaca Al-Qur’an. Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami merupakan pesantren modern terbesar di Bogor Barat yang banyak melahirkan alumni, walaupun pesantren tersebut fokus terhadap bahasa dan banyak kegiatan lainnya yang menjadikan kegiatan Al-Qur’an jarang diminati dan masih banyak santri yang keliru dalam membaca Al-Qur’an, masyarakat akan menuntut lulusan pesantren agar bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan diajarkan untuk masyarakat sekitar, namun pada kenyataannya tidak semua lulusan pesantren itu mahir dalam membaca Al-Qur’an.

Dari sekian jumlah kajian *living Qur’an* yang mengkaji tentang kualitas bacaan Al-Qur’an belum ada yang menggunakan kitab *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* sebagai tolok ukur bacaan. Menjadikan kitab *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* sebagai tolok ukur bacaan ini menjadi penting. Karena kedua kitab tersebut termasuk kitab-kitab yang digunakan pertama kali dalam pembelajaran ilmu tajwid Al-Qur’an oleh para ulama Nusantara sehingga menjadi kitab rujukan bagi kitab-kitab ilmu tajwid yang beredar sekarang dan juga banyak dipakai sekolah dan pesantren di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori ilmu tajwid Ibnu Jazari (w. 833 H) & al-Affandy (w.1204 H).

Hasil dari penelitian ini adalah Kualitas dan pemahaman dalam bacaan Al-Qur’an santri putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dari sisi teori dan praktik berdasarkan hasil analisa terbanyak mendapatkan predikat “Cukup” dan hal yang harus diperhatikan adalah teori dan praktik *makhārij al-ḥuruf* dan *ṣifat lāzimah* yang merupakan dasar pondasi dalam membaca Al-Qur’an, karena masih banyak yang belum mengetahui teori dan praktiknya. Kegiatan ke-Al-Qur’an-nan santri putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami sebagai salah satu penunjang dan bukti berjalannya kegiatan *Living Qur’an* di PM UQI seperti kegiatan belajar ilmu Tajwid, hafalan, tadarus bersama, pembacaan ratib, *talaqqi*, dan lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penamaan kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini dengan bacaan (Al-Qur'an), memang sungguh sangat tepat. Alasannya, karena ketika Al-Qur'an diturunkan bukan bentuk tulisan seperti sekarang, melainkan bacaan.¹ Salah satu bentuk interaksi dengan Al-Qur'an yaitu dengan membacanya

Bacaan Al-Qur'an fokus pada bunyi, sebagaimana yang terdapat dalam syair "*Ayat Quran bunyi yang jadi patokan.*"² Bunyi Al-Qur'an wajib dilafalkan secara baik dan tepat. Bagi bangsa Arab mungkin lebih mudah untuk melafalkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an berbahasa Arab yang merupakan bahasa keseharian mereka. Namun untuk selain bangsa Arab akan lebih sulit untuk melafalkan Al-Qur'an karena perbedaan bahasa.

Melafalkan Al-Qur'an dibutuhkan ilmu dan praktik untuk bisa membacanya dengan baik, khususnya bagi bangsa Indonesia yang terdiri dari banyak bahasa dengan dialek (*lahjah*) daerah. Bacaan Al-Qur'an sering kali dibaca dengan dialek bawaan daerah sehingga kurang tepat makhrajnya.

Fokus belajar Al-Qur'an tidak sama dengan belajar Bahasa Arab. Membunyikan atau melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an wajib tepat sesuai dengan *makhārij al-huruf* dan *ṣifat al-huruf*. Sedangkan belajar Bahasa Arab sendiri hanya fokus pada bentuk dan tulisan. Untuk hal itu ada hal yang

¹ Nazli Arfah Nasution, "Implementasi Pengembangan Metode Bagdadi Bagi Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darushofwa Bogor, Jawa Barat" (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta 2019), h. 2.

² Abdul Rosyid Masykur, *Sajak Tajwid (Asyiknya Paham Aturan Baca Quran)*, Cet. Ke-3, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019), , h. 16.

harus dibedakan dalam konteks ini, yaitu mana belajar Al-Qur'an dan mana belajar Bahasa Arab, mana belajar bunyi dan mana belajar tulisan.³

Membunyikan huruf demi huruf dalam Al-Qur'an jika tidak sesuai, bisa salah makna atau mengubah makna. Jika peristiwa ini terjadi maka bisa mengandung kesalahan *jaliy* yaitu kesalahan berat di dalam membaca suatu lafaz dari segi harakat maupun huruf, jika melakukannya dengan sengaja, menganggap mudah, atau menyederhanakan masalah, hukumnya haram menurut *ijma'*. Jika belum mengetahui harus diberi tahu atau belajar lebih dalam lagi, sehingga bisa menghindari kesalahan tersebut.⁴ Contoh dalam QS. Al-Jatsiyah (45):12, yang berbunyi:

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“... dan mudah-mudahan kamu bersyukur”. (QS. Al-Jatsiyah (45):12).

Apabila lafaz “*tasykurūn*” yang memakai (ش) dibaca “*taskurūn*” dibaca dengan memakai (س) maka artinya berubah menjadi “... dan mudah-mudahan kamu mabuk”.

Lahn Jaliy juga bisa terjadi ketika salah harakat, seperti menukar harakat *fathah* pada huruf “ت” pada kalimat أَنْعَمْتَ dengan huruf *ḍammah*. Adapun *Lahn Khafi* seperti meninggalkan hukum *gunnah*, membaca *tarqiq* pada yang

³ Nazli Arfah Nasution, “Implementasi Pengembangan Metode Bagdadi Bagi Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darushofwa Bogor, Jawa Barat” (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta 2019), h. 2.

⁴ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, (Bogor: CV Duta Grafika, 2017), h. 177.

seharusnya tafkhim, pada huruf mad dibaca pendek, maka semua itu hukumnya haram.⁵

Faktor pendidikan Al-Qur'an juga sangat berpengaruh dalam menyempurnakan bacaan Al-Qur'an, karena tidak bisa bagi seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an tanpa berguru. Tidak banyak sekolah yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pelajaran wajib sehingga waktu yang didapatkan untuk belajar membaca Al-Qur'an hanya sedikit. Tingkat kemampuan siswa beragam sehingga susah untuk menyampaikan materi yang beragam dan ber-*talaqqi* dan banyak siswa yang belum mengenal ilmu tajwid.

Dalam bait nazam *Muqaddimah Jazariyyah* yang berbunyi:

وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ تَرْكِهِ ... إِلَّا رِيَاضَةٌ أَمْرِي بِفِكَهِ

“Dan tidak ada yang membedakan antara orang yang mengamalkan tajwid dengan orang yang meninggalkannya, kecuali latihan terus menerus secara konsisten dengan lisannya.”⁶

Ibnu Jazari menyebutkan sarana dan perantara agar seorang dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar yaitu dengan sering melakukan praktik dan latihan, dan memperbanyak mendengar bacaan para *qurrā'* yang pandai dan terampil.⁷

Seseorang yang hanya belajar teori tajwid namun tidak mempraktikannya (*talaqqī musyāfahah*) di depan guru yang mumpuni atau tidak melakukan latihan kecuali saat depan gurunya saja maka dia tidak akan pernah sampai pada hakikat tajwid.⁸ Maka dari itu hendaknya seorang yang belajar al-Qur'an

⁵ Sofian Effendi, “Sejarah Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia”, (Disertasi, Program Doktor Pascasarjana, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), h. 9.

⁶ Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyyah*, (Bandung: LTI Bandung bekerjasama dengan Online Tajwid, 2016), h. 8.

⁷ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, (Bogor: WM Press, 2021), h. 58.

⁸ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 58.

melakukan latihan mandiri juga ber-*talaqqi* dengan guru agar mencapai pada hakikat tajwid, dan mampu membaca A-Qur'an dengan berkualitas.

Berdasarkan sejarah, generasi awal dalam metode pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan metode *talaqqī syafāhī*, yaitu Rasulullah membacakan ayat lalu sahabat meniru bacannya, lalu sahabat yang sudah memiliki kemampuan juga mengambil peran aktif dalam metode pembelajaran Al-Qur'an pada masa itu.⁹

Dalam buku *Metode Maisura* yang ditulis oleh Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Allah sangat peduli dan tidak segan-segan memberi peringatan agar membaca Al-Qur'an dengan tidak asal membaca.¹⁰ Hal Ini dapat dilihat pada pesan serius-Nya dalam ayat Al-Qur'an pada surat Al-Muzammil bahwa dalam membaca Al-Qur'an diupayakan untuk membacanya dengan tartil.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil (73):4)

Maksud dari ayat di atas adalah “bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang berkualitas.” Artinya perintah membaca Al-Qur'an adalah bukan sekedar dengan “tartil”, akan tetapi dengan “tartil yang benar-benar berkualitas.”¹¹ Hal itu memberikan petunjuk bahwa kita sebagai umat Islam yang mempunyai pedoman Al-Qur'an harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid merupakan bagian dari *Ulūm Al-Qur'an* yang perlu dipelajari.

⁹ Sofian Effendi, “Sejarah Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia”, (Disertasi, Program Doktor Pascasarjana, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), h. 5.

¹⁰ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 5.

¹¹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 5.

Pemahaman Ilmu Tajwid juga merupakan salah satu komponen bagi seseorang dalam membaca Al-Qur'an, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu. Memahami hukum-hukum bacaan yang ada dalam Ilmu Tajwid seperti hukum bacaan nun mati dan tanwin, hukum mim mati, ghunnah, hukum mad, dan sifat huruf adalah kriteria dalam membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an dalam lingkungan pesantren bukan hal yang asing lagi, bahkan sebagian besar dari pesantren mengkaji bacaan Al-Qur'an, pemaknaannya, dan juga menerapkan makna Al-Qur'an dalam sehari-hari. Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami (UQI) yang penulis jadikan objek penelitian, merupakan pesantren modern yang memfokuskan pada bidang bahasa dan pendidikan agama dan lainnya.¹²

Pesantren Ummul Quro Al-Islami juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mewadahi bakat dan kemampuan santri nya untuk menjadi muslim yang unggul dalam bidang apa pun agar bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu banyak macam ekstrakurikuler guna mengasah bakat-bakat santri nya. Di samping itu, Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami juga mempunyai program tahfiz yang menjadi sebuah program penghafalan Al-Qur'an yang ditujukan bagi santri/wati yang serius ingin menempa dirinya menjadi seorang pecinta Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah ikhtiar untuk melahirkan generasi unggul melalui interaksi, keberkahan, dan kepemimpinan.¹³

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami merupakan pesantren modern terbesar di Bogor Barat yang banyak melahirkan alumni yang mumpuni di

¹² Arini Nailul F dan Ahmad Dzul Elmi. "Kajian Living Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan", jurnal UIN Mataram, 2019, h. 217.

¹³ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Ekstakurikuler Tilawati dan Tahfiz", <https://pp-ummulquro.com/tilawati-dan-tahfidz/>, diakses pada tanggal 31 Mei 2022.

bidangnya, tercatat sudah 23 angkatan hingga saat ini. walaupun pesantren tersebut fokus terhadap bahasa dan banyak kegiatan lainnya yang menjadikan kegiatan Al-Qur'an jarang diminati dan masih banyak santri yang keliru dalam membaca Al-Qur'an, namun ketika sudah menjadi alumni masyarakat akan menuntut lulusan pesantren agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan diajarkan untuk masyarakat sekitar, namun pada kenyataannya tidak semua lulusan pesantren itu mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Kajian *living Qur'an* yang fokusnya terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an masih sedikit. Sebagaimana dapat dilihat dalam berbagai penelitian yang berkembang di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penulisan skripsi lebih banyak memfokuskan pada tradisi.

Dalam kajian terdahulu yaitu, skripsi yang berjudul "Kualitas Santri Putri dalam Membaca Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* Pada Santri Pondok Pesantren Dārul Huffāzh Al-Matīn Sukabumi)" oleh Siti Asma Alawiyah tahun 2020. Selain itu skripsi yang ditulis oleh Mustika Septiana Sari yang berjudul "Analisis Bacaan Al-Qur'an Dai/ah Selebriti Menurut Standar Bacaan *Metode Maisura* (Study *Living Qur'an*)" tahun 2019. Dan skripsi yang berjudul "Kualitas Bacaan Surah *Al-Fātihah* Driver Go-Jek (Studi *Living Qur'an* Di Kota Serang)" yang ditulis oleh Suaroh, tahun 2020.

Dari sekian jumlah kajian *living Qur'an* yang mengkaji tentang kualitas bacaan Al-Qur'an kebanyakan menggunakan kitab *Metode Maisura* sebagai tolok ukur untuk menganalisis kualitas bacaanya, belum ada yang menggunakan kitab *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* sebagai tolok ukur bacaan.

Dari paparan di atas penulis menganggap bahwa kajian *living Qur'an* yang mengkaji tentang kualitas bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan menggunakan kitab *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* sebagai tolok ukur bacaan ini menjadi penting. Karena kedua kitab tersebut termasuk

kitab-kitab yang digunakan pertama kali dalam pembelajaran ilmu tajwid Al-Qur'an oleh para ulama Nusantara sehingga menjadi kitab rujukan bagi kitab-kitab ilmu tajwid yang beredar sekarang dan juga banyak dipakai sekolah dan pesantren di Indonesia.¹⁴ Atas dasar itulah penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Putri (*Studi Living Qur'an Di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor*)” bertujuan untuk mengisi khazanah keilmuan terutama dalam ilmu tajwid.

B. Permasalahan

Setelah penulis memaparkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah, penulis perlu menguraikan permasalahan dengan hal-hal berikut:

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an itu harus dengan tartil, namun banyak santri yang belum menyadarinya.
- b. Kekeliruan dalam konsep belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Pemahaman santri putri dalam tahsin Al-Qur'an seharusnya diterapkan dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari.
- d. Praktik bacaan Al-Qur'an pada beberapa santri putri yang berbeda.
- e. Kegiatan yang terlalu banyak menjadikan santri sulit membagi waktu untuk membaca Al-Qur'an
- f. Kemampuan dalam memahami ilmu tajwid yang berbeda

2. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian terarah sesuai tujuan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dengan fokus terhadap; subjek: beberapa santri putri pesantren modern Ummul Quro al-Islami
Objek: ilmu tajwid hanya pada pokok pembahasan *makhārij al- ḥuruf*,

¹⁴ Hanip Wahyu Romdon, “Studi Bibliografi Ilmu *Tajwīd* Al-Qur'an di Indonesia Tahun 1955-2019”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta , 2021), h. 20-21.

ṣifāt al- ḥuruf, Ahkam al- ḥuruf dan musykilātul kalimāt menggunakan ayat pilihan yang terdapat hukum-hukum tersebut dalam surah (QS. Hud: 41, QS. Yusuf: 11, QS.Fussilat:44, QS. Al-Hujurat:11, QS. Al-Qiyāmah: 27, QS. Al-Muṭaffifin:14) dengan menggunakan kitab *Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* beserta syarah dan penjelasannya sebagai parameter untuk menganalisa kualitas bacaannya. Dan penulis hanya mengambil beberapa santri untuk diteliti bacaannya alasannya agar mempermudah penelitian.

Alasan memakai kitab *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* beserta syarah dan penjelasannya karena kedua kitab tersebut merupakan kitab rujukan bagi kitab-kitab ilmu tajwid yang penjelasan materi dalam kitab tersebut dapat mewedahi ketepatan dalam membaca Al-Qur'an khususnya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan banyak dipakai sebagai rujukan belajar untuk sekolah dan pesantren.

Dan batasan terhadap menggunakan ayat pilihan yang terdapat hukum-hukum tersebut dalam surah (QS. Hud: 41, QS. Yusuf: 11, QS.Fussilat:44, QS. Al-Hujurat:11, QS. Al-Qiyāmah: 27, QS. Al-Muṭaffifin:14). Karena dalam ayat tersebut sudah mencangkup hukum-hukum tajwid yang menjadi tolok ukur untuk mengidentifikasikan kualitas bacaan santri putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an dan pemahaman santri putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami mengenai ilmu tajwid?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an santri putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisa kualitas bacaan Al-Qur'an dan pemahaman santri putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami mengenai ilmu tajwid.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bacaan Al-Qur'an para santri putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

D. Manfaat penelitian

Untuk manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis adalah penelitian ini sebagai sumbangan keilmuan di bidang Al-Qur'an khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan diharapkan dapat menambah wawasan keislaman dan pengembangan pengetahuan islam khususnya dalam bidang ilmu tajwid dan manfaat secara praktis adalah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian dalam upaya meningkatkan dan memperdalam ilmu tajwid baik dari segi teori maupun praktiknya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, maka diperlukan untuk melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Rambe, Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) ditulis pada tahun 2019 dengan judul "Kualitas Bacaan Imam Masjid di Kecamatan Ciputat Timur". Dalam skripsi tersebut penulis meneliti tentang kualitas bacaan Al-Qur'an imam-imam masjid ketika shalat di Kecamatan Ciputat Timur, dan peneliti mengategorikan bacaan imam tersebut dengan tiga kategori, yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Dengan berbagai latar belakang maka hasil bacaan para imam

masjid tersebut berbeda-beda, karena latar belakang seseorang terhadap bacaan Al-Qur'annya.¹⁵

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang kualitas bacaan Al-Qur'an, dan adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Dalam skripsi di atas peneliti fokus pada kualitas bacaan imam-imam masjid, sedangkan penulis fokus pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri putri di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

Dan kontribusi penelitian dengan judul "Kualitas Bacaan Imam Masjid di Kecamatan Ciputat Timur" yang ditulis Rizki Rambe ini sebagai khazanah dan pengembangan ilmu pengetahuan serta memperkaya literatur terkait kualitas bacaan imam-imam masjid

2. Skripsi yang berjudul "Analisis Bacaan Al-Qur'an Dai/ah Selebriti Menurut Standar Bacaan *Metode Maisura (Study Living Qur'an)*" yang ditulis oleh Mustika Septiana Sari, mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) pada tahun 2019. Al-Qur'an para dai/ah di televisi atau di media sosial, Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an setiap dai berbeda, tergantung kepada siapa para dai menimba ilmu dan metode apa yang digunakannya. Peneliti juga menyimpulkan bahwa yang melatar belakangi para dai berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an adalah diantaranya para dai tersebut bermaksud untuk menyampaikan isi ceramahnya dengan menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai penguat isi ceramahnya, bukan berniat semata-mata membaca Al-Qur'an saja. Peneliti juga menganggap bahwa bacaan Al-Qur'an para dai tersebut

¹⁵ Rizki Rambe, "Kualitas Bacaan Imam Masjid di Kecamatan Ciputat Timur", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Tangerang Selatan, 2019), h. 127.

terbawa atau mengikuti nada ceramah yang dilakukan, latar belakang suku (jawa, sunda, aceh, dll.), bahasa sehari-hari, dan perbedaan qira`at.¹⁶

Skripsi tersebut memiliki kesamaan dalam hal metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif dan kegiatan yang dilaksanakan, yaitu meneliti bacaan Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Dalam skripsi di atas peneliti fokus pada kualitas bacaan da'i/ah selebriti, sedangkan penulis fokus pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri putri di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

Kontribusi penelitian “Analisis Bacaan Al-Qur'an Dai/ah Selebriti Menurut Standar Bacaan *Metode Maisura (Study Living Qur'an)*” Menambah bahan pustaka diskursus kajian Al-Qur'an di dalam media sosial (televisi dan YouTube) yang dibaca oleh para dai/ah selebriti, sehingga diharapkan dapat berguna bagi peneliti yang memfokuskan pada kajian Al-Qur'an dalam media massa. Dapat dijadikan acuan bahwa tidak semua ustaz/ah dan atau dai/ah yang populer dan menjadi sorotan publik di media sosial memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dalam ceramahnya, khususnya dalam bidang Ilmu Tajwid. Agar kekeliruan yang dilakukan para dai/ah tidak dicontoh oleh lapisan masyarakat yang melihat siaran media sosial tersebut.

3. Skripsi dengan judul “Kualitas Santri Putri dalam Membaca Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* Pada Santri Pondok Pesantren Dārul Huffāzh Al-Matīn Sukabumi)” oleh Siti Asma Alawiyah mahasiswi IIQ Jakarta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ditulis pada tahun 2020. Skripsi ini menganalisis kualitas bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Dārul Huffāzh Al-Matīn Sukabumi

¹⁶ Mustika Septiana Sari, “Analisis Bacaan Al-Qur'an Dai/ah Selebriti Menurut Standar Bacaan Metode Maisûrâ (*Study Living Qur'an*)”. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Tangerang Selatan, 2019), h. 166-167.

dengan mengumpulkan data kegiatan belajar mengajar, setoran hafalan santri dan kegiatan tahsin. Dan temuan akhir kualitas santri tergolong baik dengan menggunakan *Metode Maisura* dan *Metode Bagdadi*.¹⁷

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang kualitas bacaan Al-Qur'an menggunakan metode kualitatif, dan adapun perbedaannya terletak pada batasan masalah dan objek penelitiannya. Dalam skripsi di atas peneliti fokus pada kualitas bacaan santri Pondok Pesantren Dārul Huffāzh Al-Matīn Sukabumi dengan menggunakan *Metode Maisura* dan *Metode Bagdadi*, sedangkan penulis fokus pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri putri di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor yang dibatasi dengan ayat pilihan yang terdapat hukum-hukum tersebut dalam surah (QS. Hud: 41, QS. Yusuf: 11, QS.Fussilat:44, QS. Al-Hujurat:11, QS. Al-Qiyāmah: 27, QS. Al-Muṭaffifin:14) dengan menggunakan kitab *Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Atfāl* beserta syarah dan penjelasannya sebagai parameter untuk menganalisa kualitas bacaannya.

Kontribusi Skripsi Kualitas Santri Putri Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* Pada Santri Pondok Pesantren Dārul Huffāzh Al-Matīn Sukabumi) adalah memberikan informasi dan tambahan khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai Studi *Living Qur'an* dari aspek Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Putri di Ponpes Dārul Huffāzh Al-Matīn, serta sebagai alat bantu bagi pembaca dalam memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Bacaan Al-Qur'an Berkualitas di Ponpes Dārul Huffāzh Al-Matīn tersebut.

¹⁷ Siti Asma Alawiyah, "Kualitas Santri Putri dalam Membaca Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* Pada Santri Pondok Pesantren Dārul Huffāzh Al-Matīn Sukabumi)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Tangerang Selatan, 2020), h.111-112.

4. Skripsi yang berjudul “Kualitas Bacaan Surah Al-Fātihah *Driver* Go-Jek (Studi *Living Qur'an* Di Kota Serang)” yang ditulis oleh Suaroh, mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang ditulis pada tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menganalisis kualitas bacaan al-Fātihah para driver gojek. Karena fenomena, pekerjaan seperti ini sangat menyita banyak waktu yang dihabiskan di jalanan untuk mengojek di sepanjang harinya, dan terkadang lupa akan kewajibannya sebagai umat Muslim, seperti shalat dan membaca Al-Qur'ān. Dan surah al-Fātihah yang termasuk dalam rukun shalat sangatlah penting. Peneliti juga menyimpulkan bahwa yang melatar belakangi para driver gojek berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an adalah diantaranya para driver gojek mempunyai sosio historis yang berbeda (tidak pernah belajar Al-Qur'an (tajwid), belajar Al-Qur'an di Tsanawiyah, belajar privat dengan orang tua, belajar baca Al-Qur'an di TPQ/TPA) dan latar belakang suku (jawa, sunda, aceh, dll).¹⁸

Skripsi tersebut memiliki kesamaan dalam hal metode penelitian, yaitu menggunakan metode kualitatif dan kegiatan yang dilaksanakan, yaitu meneliti bacaan Al-Qur'ān. perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Dalam skripsi di atas peneliti fokus pada kualitas bacaan driver gojek di kota Serang, sedangkan penulis fokus pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri putri di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

Kontribusi dari Skripsi “Kualitas Bacaan Surah Al-Fātihah *Driver* Go-Jek (Studi *Living Qur'an* Di Kota Serang)” yang ditulis oleh Suaroh, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian dalam

¹⁸ Suaroh, “Kualitas Bacaan Surah Al-Fātihah *Driver* Go-Jek (Studi *Living Qur'an* di Kota Serang)”. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Tangerang Selatan, 2020), h. 98-99.

upaya meningkatkan dan memperdalam ilmu tajwid baik dari segi teori maupun praktiknya, khususnya bagi para driver Go-Jek laki-laki yang tentunya akan menjadi imam atau bahkan sudah menjadi imam dalam keluarganya dan umumnya bagi masyarakat sekitar.

5. Skripsi dengan judul “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an dan Dakwah Nurul Hidayah di Mandastana Barito Kuala” yang ditulis oleh Munawarah, mahasiswi UIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang ditulis pada tahun 2021. Merupakan sebuah penelitian yang dilakukan kepada santriwati penghafal Al-Qur’an yang berada di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an dan Dakwah Nurul Hidayah, jumlah santriwati yang diteliti berjumlah 18 orang dengan kategori umur berkisar 13-21 tahun. Penelitian ini dibatasi dengan surah an-Naba, dan disimpulkan bahwa bacaan santriwati Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an dan Dakwah Nurul Hidayah adalah baik.¹⁹

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang kualitas bacaan Al- Qur’an, dan adapun perbedaannya terletak pada batasan masalah dan objek penelitiannya. Dalam skripsi di atas peneliti fokus pada kualitas bacaan santriwati Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an dan Dakwah Nurul Hidayah di Mandastana Barito Kuala dalam membaca Al-Qur’an yang dibatasi dengan surah an-Naba, sedangkan penulis fokus pada kualitas bacaan Al-Qur’an santri putri di Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor yang dibatasi dengan menggunakan ayat pilihan yang terdapat hukum-hukum tersebut dalam surah (QS. Hud: 41, QS. Yusuf: 11, QS.Fussilat:44, QS.

¹⁹ Munawarah, “Kualitas Bacaan al-Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur’an dan Dakwah Nurul Hidayah di Mandastana Barito Kuala”. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari, Banjarmasin, 2021), h. 126-127.

Al-Hujurat:11, QS. Al-Qiyāmah: 27, QS. Al-Muṭaffifin:14) dengan menggunakan kitab *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* beserta syarah dan penjelasannya sebagai parameter untuk menganalisa kualitas bacaannya. Kontribusi bagi Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an dan Dakwah Nurul Hidayah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kualitas santriwati dalam membaca Al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah prinsip konsep ilmiah, gambaran atau rencana yang berisi tentang keterangan dari semua aspek yang dijadikan bahan penelitian sebagai dasar analisis data.²⁰

Sesuai dengan rumusan masalah yang sedang di teliti, penulis menggunakan teori yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah teori Ilmu Tajwid Ibnu Jazari (w. 833 H) & al-Affandy (w.1204 H) yakni menggunakan kitab *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl*.

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwīdan* yang artinya membaguskan. Dan secara istilah tajwid adalah ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'ab dengan baik dan tertib sesuai hak dan mustahak nya huruf juga mengetahui *waqf ibtidā*. Menurut Abdullah Asy'ari ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan bertul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf yang bergandengan.²¹

Dalam skripsi ini menggunakan Ilmu Tajwid untuk menganalisa bacaan santri putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Dalam teknik analisa

²⁰ Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.68.

²¹ Hanip Wahyu Romdon, "Studi Bibliografi Ilmu *Tajwīd* Al-Qur'an di Indonesia Tahun 1955-2019", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta , 2021), h.15.

datanya, peneliti akan melakukan Analisa Content, yaitu peneliti menganalisa ilmu tajwid hanya pada pokok pembahasan *makhārij al-ḥurūf*, *ṣifat al-ḥurūf*, dan *musykilātul kalimāt* menggunakan ayat pilihan yang terdapat hukum-hukum tersebut dalam surah (QS. Hud: 41, QS. Yusuf: 11, QS. Fussilat: 44, QS. Al-Hujurat: 11, QS. Al-Qiyāmah: 27, QS. Al-Muṭaffifin: 14) dengan menggunakan kitab *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* beserta syarah dan penjelasannya sebagai parameter untuk menganalisa kualitas bacaannya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode *Living Qur'an*. Penelitian lapangan ialah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²² Sedangkan *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* yang berarti hidup atau menghidupkan²³ dan *Qur'an* yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan “Teks Al-Qur'an yang hidup di tengah kehidupan manusia.”²⁴ Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang Al-Qur'an dari sebuah realita bukan dari ide yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang

²² Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 5.

²³ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Tangerang Selatan: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), h. 20.

²⁴ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, h. 22

langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Sumber data sekunder adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.²⁶

Untuk mendapatkan data dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan sumber data yang relevan dengan tema yang dibahas. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari informan yang ada di pesantren , penanggung jawab Al-Qur'an santri putri, pengurus, santri putri (anggota). Sedangkan data sekundernya ialah buku-buku, kitab-kitab, dan artikel-artikel yang terkait dengan penelitian penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang di gunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang mementingkan pengamatan indra dan hal-hal yang penting yang dipandang perlu sebagai data yang mendukung dan menggunakan data sistematis, dan metode ini dipergunakan sebagai metode bantu.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab. Wawancara ini dilakukan sebagai metode untuk mendapatkan informasi langsung di lapangan dari beberapa orang yang

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), h. 403.

²⁶ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT Refika, 2013), h. 21.

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2009) h.153.

dianggap relevan dengan pokok pembahasan, ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid.²⁸

Sedangkan wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak membutuhkan pedoman wawancara secara detail, tetapi semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar responden tentang suatu topik sesuai tujuan pewawancara.²⁹

Dalam pelaksanaannya penulis sebagai pencari data di lapangan berhadapan langsung dengan narasumber yakni para Santri putri Ummul Quro Al-Islami. Adapun untuk menentukan siapa saja yang penulis wawancara, penulis tidak menggunakan teknik populasi sampel, dan maka dari itu penulis menggunakan teknik pengambilan data berupa teknik *sampling snowball*.

Teknik *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Teknik *sampling snowball* juga dapat diartikan suatu teknik yang multistahap, yang dianalogikan sebagai bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Begitu juga penelitian ini, di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan yang lainnya sehingga tercapailah jumlah sampel yang dibutuhkan.³⁰

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 193.

²⁹ Prasetyo Irawan, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 6.

³⁰ Nina Nurdiana, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan", (Jakarta Barat: BINUS University), dalam *Jurnal: ComTech*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, h. 1113-1114.

Berikut tahapan yang dilakukan penulis dalam wawancara dan observasi:

- Penulis menyiapkan pedoman wawancara dan materi untuk praktek bacaan lalu konsultasi dengan pembimbing, setelah itu penulis membuat janji dengan penanggung jawab pesantren untuk melakukan wawancara dan observasi di Pesantren Ummul Quro Al-Islami.
- Penulis melakukan wawancara dan observasi selama 2 hari (6 Maret 2022 dan 21 Maret 2022). Selama penelitian tersebut penulis mendatangi penanggung jawab Al-Qur'an putrid an santri putri untuk mewawancarai dan mengamati kegiatan di PM UQI
- Penulis mengambil 15 responden dari kelas 2,3,4,5,6 untuk penulis simak bacaan Al-Qur'annya. Dengan mendokumentasikannya berbentuk foto dan rekaman suara untuk di analisa kembali nanti.
- Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Untuk wawancara dengan penanggung jawab Al-Qur'an putri, penulis juga melakukan wawancara via WhatsApp untuk menanyakan hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian.
- Setelah seluruh data terkumpul, penulis mulai menganalisa.

c. Dokumentasi

Selain teknik pengumpulan data di atas, terdapat pula teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui catatan peristiwa, yang berupa gambar, video, rekaman dan lain sebagainya.³⁰

4. Teknik Analisis data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian mencari dan mengatur secara sistematis

transkrip interview, angket, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain yang didapatkan, yang semuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman (terhadap suatu fenomena) dan membantu peneliti untuk mempresentasikan penemuan peneliti kepada orang lain.³¹

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan ataupun lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.³²

Dalam penelitian ini secara umum terdapat 3 langkah/alur kegiatan yang terjadi, yaitu:³³

- a. Reduksi data yaitu menyeleksi, memfokuskan, mengarahkan data sedemikian rupa agar dapat menjadi simpulan akhir. dalam tahap ini peneliti menyeleksi data yang perlu didapatkan ketika wawancara dan observasi yang akan difokuskan kepada santri putri, penanggung jawab bagian Al-Qur'an, dan pengurus Al-Qur'an. Setelah itu mengabstraksi data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi.
- b. Penyajian data yaitu mengumpulkan data dan peroraganisian data untuk dikaitkan antara satu data dengan data lainnya, dan mengaitkan fakta tertentu untuk menjadi data.
- c. Kesimpulan dan Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

³¹ Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Departemen ilmu administrasi FISIP, Universitas Indonesia, 2007), h.75.

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 243-251.

H. Sistematika penulisan

Teknik dan sistematika penulisan dalam proposal ini merujuk pada buku-buku pedoman penulisan proposal dan skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2021. Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis membagi pembahasannya dalam beberapa bab. Dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi uraian tentang judul penelitian, latar belakang masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, selanjutnya teknis dan sistematika penulisan.

Bab kedua, penjelasan tentang definisi kualitas, definisi Al-Qur'an selain itu penulis juga sedikit menjelaskan metode yang menjadi parameter penilain bacaan Al-Qur'an. Kemudian penulis juga akan menjelaskan terkait membaca al-Qur'an dengan tartil menurut para ulama.

Bab ketiga, ulasan mengenai objek penelitian yakni, profil Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dan sistem pendidikan dan kegiatan di pesantren Ummul Quro Al-Islami.

Bab keempat, Analisa kualitas bacaan santri putri UQI setelah data-data terkumpul yang berupa teori-teori, wawancara, observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan dan disusun dengan rapi kemudian penulis akan mengolah dan memaparkan secara narasi hasil dari pada data-data yang telah terkumpul tadi.

Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dan juga memuat saran-saran yang diperlukan. Bab ini berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada perumusan masalah sehingga para pembaca dapat mengetahui jawaban dari masalah tersebut.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DAN PARAMETER BACAAN AL-QUR'AN

Bab ini merupakan deskripsi mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an dan parameter bacaan al-Qur'an yaitu, kitab *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* beserta syarah dan penjelasannya sebagai parameter untuk menganalisa kualitas bacaannya. Pada kitab *Muqaddimah Jazariyyah* ini penulis menggunakan kitab *Syarah Muqaddimah Jazariyyah Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid* yang ditulis oleh Miftahul Arifin tahun 2021. Dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* menggunakan kitab *Syarah Tuhfatul Athfal Penjelasan Ringkas dan Praktis Pokok-pokok Hukum Tajwid* yang ditulis Miftahul Arifin tahun 2019. Selain kedua kitab tersebut penulis juga banyak menggunakan referensi ilmu tajwid dari kitab *Metode Bagdadi dan Metode Maisura* untuk melengkapi teori-teori tentang ilmu tajwid.

A. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

1. Definisi Kualitas

Kualitas atau mutu adalah suatu nilai dari sebuah keadaan. Namun, pada umumnya kualitas memiliki elemen-elemen yang melengkapinya: *pertama*, meliputi usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan. *Kedua*, mencakup manusia, lingkungan, proses dan lain-lain. *Ketiga*, merupakan kondisi yang selalu berubah. Maka dapat disimpulkan definisi kualitas yaitu suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan manusia, lingkungan, proses dan lain-lain yang memenuhi bahkan melebihi harapan.¹ Dan Menurut KBBI, kualitas memiliki makna, (a) Tingkat baik buruknya sesuatu, (b) Derajat atau taraf (c) Mutu.²

¹ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Grasindo, Jakarta 2002), h. 67-68.

² KBBI Online, <https://kbbi.web.id/kualitas>, (26 Februari 2022)

Dari pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kualitas adalah tingkat baik buruknya jasa, barang, keahlian, dan lain-lain sesuai standar yang ditetapkan, dan akan selalu berubah sesuai dengan permintaan untuk memenuhi kepuasan seseorang atau untuk menilai sesuatu. Dan dari beberapa pendapat tokoh di atas, terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

- (a) Kualitas meliputi usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- (b) Kualitas menyangkut produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- (c) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap berkualitas saat ini, mungkin dianggap kurang berkualitas di masa selanjutnya)

2. Definisi Bacaan

Kata dasar dari bacaan yaitu baca, dan diberi kata imbuhan akhiran berupa ‘an’ sehingga menjadi ‘bacaan’. Dalam KBBI, bacaan memiliki tiga arti yaitu: (a) (buku dan sebagainya) yang dibaca, (b) Cara membaca, (c) Penafsiran makna sebuah kalimat.³

Dapat disimpulkan penulis bahwa bacaan adalah sesuatu yang ditulis lalu dibaca dengan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Kualitas dalam konteks bacaan adalah tingkat baik buruknya bacaan. Jika tingkatan tersebut baik sesuai dengan *makhārij al-ḥurūf*, *ṣifāt al-ḥurūf*, dan *musykilātul kalimāt* menggunakan ayat pilihan yang terdapat hukum-hukum tersebut dalam surah (QS. Hud: 41, QS. Yusuf: 11, QS. Fussilat:44, QS. Al-Hujurat:11, QS. Al-Qiyāmah: 27, QS. Al-Muṭaffifin:14) dengan menggunakan kitab *Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-*

³ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/kualitas>, (26 Februari 2022)

Aṭfāl beserta syarah dan penjelasannya yang digunakan penulis sebagai parameter untuk menganalisa kualitas bacaannya, maka bacaan bisa dikatakan berkualitas baik, demikian juga sebaliknya.

3. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an pada dasarnya sama seperti kata *al-qirā'ah*, yang merupakan bentuk masdar dari kata *qara'a – qirā'atan – qur'ānan*. *Qara'a* artinya menyatukan dan menggabungkan. *Al-qirā'ah* artinya menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca.⁴ Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah. Batasan dengan kata “kepada Muhammad” itu menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu tidak pernah diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kata “membacanya adalah ibadah” itu penjelasan untuk mengecualikan hadis-hadis ahad dan hadis qudsi.⁵

Secara terminologi makna Al-Qur'an didefinisikan oleh beberapa ulama, menurut Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc., M.A. : “*Al-Qur'ān al Karim adalah mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai hidayah bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda antara yang hak dan yang batil*”.⁶ Menurut Dr. K.H Ahsin Sakho Muhammad, M.A.: “*Al-Qur'an adalah salah satu sumber utama agama islam. Al-Qur'an merupakan kalamullah atau perkataan Allah yang penuh dengan kesucian dan*

⁴ Manna Al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020), Cet.6, h. 18.

⁵ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Aunur Rafiq El-Mazni, h. 18-19.

⁶ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qir'at Tujuh 1&2*, (Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2022) Cet Ke-6, hal 1.

*sakralitas yang tinggi dan bukanlah perkataan manusia, bukan juga perkataan Nabi Muhammad SAW ataupun malaikat Jibril”.*⁷

Al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang akan selalu menuntun umat manusia untuk berada di jalan Allah dan sebagai kitab suci umat islam yang harus dijaga, dengan terus menerus belajar ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur’an adalah salah satu cara untuk menjaganya.

4. Dasar Membaca Al-Qur’an dengan tartil

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan m,anusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-‘Alaq (96) 1-5)

Iqro merupakan kata perintah untuk membaca, kata ini merupakan kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca ini mungkin mengherankan karena ditunjukkan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca, namun keheranan ini akan sirna jika disadari arti kata *iqra*’ atau perintah membaca ini tidak hanya ditunjukkan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan. Karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁸

Membaca Al-Qur’an dengan tartil itu mengacu pada perintah Allah SWT Dalam surah al-Muzammil/73: 4 yang berbunyi:

⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur’an*, (Jakarta Selatan: PT qaf Media Kreativa, 2017), Cet Ke-1. Hal 13.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 260.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil (73): 4).

Dalam kitab tafsir Al-Maragi (w. 137 H) disebutkan, setelah Allah memerintahkan nabi agar bangun malam untuk shalat, lalu Allah memerintahkan kepadanya untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil (perlahan), agar bisa dipahami dan direnungi. Seperti itulah nabi Muhammad SAW membaca Al-Qur’an sebagaimana yang dikatakan oleh ‘Aisyah ra:

كَانَ يَقْرَأُ السُّورَةَ فَيُرْتِّلُهَا حَتَّى تَكُونَ أَطْوَلَ مِنْ أَطْوَلِ مِنْهَا

“Beliau membaca Al-Qur’an, lalu mentartilkannya sehingga bacaan beliau itu lebih panjang dari bacaan orang yang paling panjang”⁹

Menurut sahabat Rasulullah SAW, Abdullah bin Mas’ud, arti “tartil” mengingatkan jikalau membaca Al-Qur’an jangan terburu-buru, bahkan bacalah dengan perlahan, dan jangan sampai seperti sedanag mendendangkan syair. Kalau bertemu dengan keajaibannya berhentilah sejenak untuk merenungkannya, dan gerakan hati untuk memperhatikannya.¹⁰

Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* menjelaskan makna “tartil” yang terambil dari kata *ratala* yang berarti “serasi dan indah”. Oleh karena itu tartil Al-Qur’an adalah membaca Al-QUR’an dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf, *waqaf* dan

⁹ Ahmad Musthafa Al-Maragi, *Tafsir Al-maragi*, terj. Bahrun Abubakar dan Anshori Umar Sitanggal, (Semarang: PT Karya Toha Putra,), Juz. 29, h.153.

¹⁰ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura:Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), Jilid. 10, h. 7706.

ibtidā' sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan dan pesan-pesannya.¹¹

Imam Ibnu Al-Jazari dalam kitab *Muqaddimah Jazariyah* menegaskan di dalam Nazamannya

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ ... مَنْ لَمْ يُصَحِّحِ الْقُرْآنَ آثِمٌ

“Membaca Al-Qur’an bertajwid adalah wajib # dan berdosa bagi pembaca yang tidak ber-tajwid.”¹²

Menurut Miftahul Arifin dalam kitab *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, “salah satu kewajiban seorang muslim terhadap Al-Qur’an adalah membacanya dengan baik dan benar. Maka sepantasnya bagi dia untuk selalu memperbaiki bacaan Al-Qur’annya dan menunaikan huruf-hurufnya sesuai dengan metode ataupun cara baca yang telah didapatkan oleh para qurra’ dari guru mereka dengan sanad yang bersambung hingga Hadratul Musthafa Nabi Muhammad.”¹³

Mayoritas ulama *qirā’at* dalam mendefinisikan وَرَتَّلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

adalah menyandarkannya kepada perkataan Ali bin Abi Talib, yaitu

tartil mempunyai arti تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ “membaguskan

bacaan huruf-huruf Al-Qur’an dan mengetahui hal ihwal waqaf.”¹⁴

Abu al-Qasim menambahkan pengertian “*tajwīd al-ḥurūf*” adalah mengetahui lafaz-lafaznya, bacaannya, kaidah usulnya, kaidah furu’nya,

¹¹ Sofian Effendi, “Sejarah Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur’an di Indonesia”, (Disertasi, Program Doktor Pascasarjana, Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021), h. 69.

¹² Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 9.

¹³ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. xi.

¹⁴ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur’an Metode Maisura*, h. 5.

batasannya, hak-haknya, kaidah *qat'* dan *wasl*, madnya, cara membaca tingkatan tempo bacaan (*ḥadr, taḥqīq, tartīl*), urutan huruf, kedudukan huruf, mengembalikan huruf kepada tempat asal keluarnya, serta mazhab qira'at.¹⁵

Table 2. 1 Penjelasan singkat tentang tartil

| <p style="text-align: center;">أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً</p> <p style="text-align: center;">“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil (73): 4).</p> | | | | |
|---|--|--|--------------|--|
| <p>وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ</p> <p>mengetahui hal ihwal waqaf dan ibtida'</p> | <p style="text-align: center;">تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ</p> <p style="text-align: center;">membaguskan (tajwid) bacaan huruf-huruf Al-Qur'an</p> | | | |
| | <p style="text-align: center;">صِفَاتُ الْحُرُوفِ</p> | | | <p style="text-align: center;">مَخَارِجُ الْحُرُوفِ</p> <p style="text-align: center;">Tempat artikulasi</p> |
| | <p style="text-align: center;">صِفَاتٌ عَارِضَةٌ</p> <p style="text-align: center;">Sifat yang baru muncul</p> | <p style="text-align: center;">صِفَاتٌ لَازِمَةٌ</p> <p style="text-align: center;">Sifat asli</p> | | |
| وقف تام | إدغام | همس | جهر | جَوْفِيَّةٌ Rongga mulut |
| وقف حسن | إخفاء | رخوة | بينية شدة | حَلْقِيَّةٌ Tenggorokan |
| وقف كافي | إمالة | إستفال | إستعلاء | لِسَانِيَّةٌ Lidah |
| وقف قايح | إشمام | إنفتاح | إطباق | شَفَوِيَّةٌ Bibir |

¹⁵ Sofian Effendi, “Sejarah Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia”, (Disertasi, Program Doktor Pascasarjana, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), h. 70.

| وقف إِصْطِرَارِي | مدود | | إِذْلَاق | إِصْمَات | خَيْشُومِيَّةُ Janur hidung |
|---------------------|----------------|-----------------|----------|----------|--------------------------------|
| وقف إِنتِظَارِي | المد الفرعي | المد الطبيعي | صغير | | |
| وقف إِخْتِبَارِي | | | قلقلة | | |
| | | | لين | | |
| | | | إنحراف | | |
| | | | تكرير | | |
| | | | نفثي | | |
| | | | إستطالة | | |
| | | | خفاء | | |
| | | | غنة | | |

Rangkaian tabel di atas berdasarkan dari bait nazam *Muqaddimah Jazariyyah* yang berbunyi:

وَهُوَ إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا ... مِنْ كُلِّ صِفَةٍ وَمُسْتَحَقَّهَا

“Adapun makna tajwid adaah memberikan setiap huruf hak, berupa sifat-sifatnya dan juga mustahaknya.”¹⁶

¹⁶ Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzumah Jazariyyah*, h. 7.

Bait ini menjelaskan tentang definisi tajwid. Tajwid secara bahasa yaitu membaguskan dan mengindahkannya. Adapun secara istilah menurut Imam Jazari yaitu mengeluarkan huruf dari makhrajnya yang sah serta memenuhi haknya dari *ṣifat lāzimah* dan mustahaknya *ṣifat ‘arīdah*.¹⁷

Seorang pembaca Al-Qur’an berusaha agar setiap huruf yang dikeluarkan dari makhrajnya sesuai dan memberikan hak dan mustahak huruf. Hak huruf disini adalah sifat-sifat yang melekat pada huruf. Sedangkan mustahak huruf adalah sifat-sifat yang muncul karena ada sebab. Lalu seorang pembaca juga menjaga keserasian bacaan. Maksudnya, ketika seseorang membaca huruf atau kata dengan cara tertentu dalam suatu keadaan maka pada keadaan lain yang sama persis, ia juga harus membacanya dengan cara tersebut.¹⁸

Penjelasan Syaikh Muhammad bin Syahadah al-Ghuli dalam kitabnya *Bugyatu ‘Ibādi al-Rahmān* yang dikutip dalam kitab *Metode Maisura* oleh DR. K.H. Ahmad Fathoni menjelaskan bahwa tingkatan tilawah dilihat dari segi tempo bacaan ada tiga, yaitu *at-Taḥqīq*¹⁹, *al-Ḥadr*²⁰ dan *at-Tadwīr*²¹.

Adapun bacaan yang berkualitas (التَّزْوِيلُ) yang unggul melingkupi semua dari tiga tingkatan tempo bacaan di atas, karena jika ia berada

¹⁷ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h.55.

¹⁸ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 56.

¹⁹ *at-Taḥqīq* yakni membacanya dengan tempo perlahan, tidak tergesa-gesa, serta menjaga semua hukum tajwid, Lihat *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur’an Metode Maisura*, h. 254.

²⁰ *al-Ḥadr* yakni membacanya dengan tempo cepat dengan memperhatikan l’rab-nya dan tetap menjaga semua hukum tajwid, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur’an Metode Maisura*, h. 254.

²¹ *at-Tadwīr* yakni diantara *at-Taḥqīq* dan *al-Ḥadr* (sedang), Lihat *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur’an Metode Maisura*, h. 255.

dalam tingkatan tersendiri atau terpisah maka berarti *at-Tadwīr* dan *al-Ḥadr* tidak termasuk *Tartīl*, dengan kata lain tidak termasuk dalam perintah Allah SWT di surah al-Muzammil ayat 4. Sehingga menjadikan bacaan dengan *at-Tadwīr* dan *al-Ḥadr* tidak diperbolehkan. Padahal, ketiga macam tempo tilawah tersebut berasal dari Rasulullah SAW.²²

B. Parameter Penilaian Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Muqaddimah Jazariyyah adalah salah satu karya fenomenal dalam ilmu tajwid yang dikarang oleh Abu al-Khair Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf atau yang dikenal dengan Ibn al-Jazari atau Imam Jazari yang merupakan guru para Qurra' dan rujukan para Muqri'.²³

Imam Jazari menyusun nazam pada tahun 799 H di Bursa, Turki. Nazam ini dikenal dengan nazam *Muqaddimah fī mā yajibū 'alā qārī al-Qurānī an ya'lamah* yang kemudian disingkat dan dinisbahkan kepada pengarangnya dan disebut "*Muqaddimah Jazariyyah*". Nazam ini disusun dalam bentuk bait syair ilmiah dengan jumlah 107 bait.²⁴

Dalam nazam ini membahas ilmu terkait cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar secara lengkap. Dimulai dengan penjelasan huruf dari aspek tempat keluarnya dan sifatnya. Dilanjutkan dengan penjelasan hukum-hukum yang muncul akibat perpaduan huruf. Dan dilengkapi dengan penjelasan *waqf ibtida'* serta penjelasan ringkas mengenai penulisan mushaf ustmani.²⁵

Nazam *Jazariyyah* terdiri dari 107 bait dan 17 bagian penjelasan, yaitu: *muqaddimah*, *makhārij al-ḥuruf*, *ṣifāt al-ḥuruf*, Pengenalan tajwid, *tafkhīm & tarqīq*, Hukum *ra*, hukum lam dan beberapa hukum lain, hukum *ḍād & Zā'*,

²² Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 254-255.

²³ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 1.

²⁴ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 1.

²⁵ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 1.

hukum ghunnah & mim Sukun, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mād & Qashr, *Waqf & Ibtida'*, *maqthū'* & *maushūl*, *tā' ta'nīts*, Hamzah *waṣal*, *waqf* pada akhir kata, penutup.²⁶

Dalam penelitian ini penulis menjadikan kitab *Jazariyyah* sebagai penunjang dalam memberikan referensi dan parameter dalam penelitian skripsi ini. Ukuran penilaian bacaan Al-Qur'an dilihat dari *makhārij al-ḥuruf* dan *ṣifat al-ḥuruf* yang keterangannya sebagai berikut:

1. *Makhārij al-ḥurūf*

Definisi *makhārij* huruf ialah tempat keluarnya huruf. Ibnu Jazari (w. 833 H) menyampaikan keharusan mengetahui *makhārij al-ḥurūf* dan segala hal yang terkait dengan bacaan Al-Qur'an dalam matan *Muqaddimah Jazariyah*, yang berbunyi:

إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مُحْتَمٌ ... قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْلًا أَنْ يَعْلَمُوا
مَخَارِجَ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ ... لِيَلْفِظُوا بِأَفْصَحِ اللَّغَةِ²⁷

“Kewajiban utaa sebelum membaca Al-Qur'an adalah mengetahui *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifat al-ḥuruf* agar bisa melafazkannya dengan dialek Al-Qur'an yang fasih”²⁸

Dari 29 huruf hijaiyah dibagi menjadi 5 tempat keluar yaitu:

a. *Al-Jauf*

Jauf adalah rongga mulut²⁹ atau ruang kosong pada mulut dan tenggorokan. Disinilah keluar 3 huruf, yaitu huruf Mad Alif setelah

²⁶ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 1.

²⁷ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 21.

²⁸ Sofian Effendi, “Sejarah Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia”, (Disertasi, Program Doktor Pascasarjana, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), h. 81.

²⁹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 16.

Fathah (فَا)-Wau Sukun setelah Dhommah (وْ)-Yā sukun setelah Kasrah

(يِ). Pada makhraj huruf mad ini tergolong luas dan memanjang sehingga suara dari pita suara melewati ruang kosong pada tenggorokan dan mulut terus keluar dari mulut hingga suara terhenti dan tidak terpusat pada bagian tertentu sehingga dapat menerima panjang dan pendek.³⁰

b. *Al-Halq*

Halq adalah tenggorokan. Tenggorokan ini dibagi menjadi 3 makhraj untuk 6 huruf, yaitu:

- 1) Tenggorokan paling bawah: Hamzah, Ha (ه,ء).
- 2) Tenggorokan bagian tengah: ‘Ain,Ha (ح,ع).
- 3) Tenggorokan paling atas: Gain, Kha (خ,غ).³¹

c. *Al-Lisān*

Lisan adalah lidah. Di bagian ini terdapat 10 makhraj untuk 18 huruf, yaitu:

- 1) Pangkal Lidah: Qaf (ق).
- 2) Depan pangkal lidah: Kaf (ك).

³⁰ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 30.

³¹ Abdul Rasyid Masykur, *Metode Bagdadi (Cara Cepat Belajar al-Qur'an)*, Cet. Ke-4, (Bogor: CV Duta Gravika, 2017), h. 10.

- 3) Tengah lidah: Jim, Syin, Ya (ج, ش, ي).
- 4) Pinggir Lidah bertemu geraham atas kiri, kanan, atau keduanya: Dad (ض).
- 5) Pinggir ujung lidah bertemu gusi muka atas: Lam (ل).
- 6) Ujung lidah bertemu gusi muka atas: Nun (ن).
- 7) Ujung lidah bertemu gusi muka atas namun masuk sedikit ke punggung lidah: Ra (ر).
- 8) Punggung ujung lidah bertemu pangkal gigi seri atas: Ta, Dal, Ṭa (ت, د, ط).
- 9) Ujung lidah berhadapan halaman gigi seri atas dan bawah: Zai, Sin, Ṣhad (ز, س, ص).
- 10) Punggung ujung lidah bertemu ujung gigi seri atas: Sa, Zal, Ṣa (ث, ذ, ظ).³²

d. Syafatain

Syafatain adalah bibir. Terdapat 2 makhraj untuk 4 huruf, yaitu:

- 1) Ujung gigi seri atas bertemu perut bibir bawah: Fa (ف).

³² Abdul Rasyid Masykur, *Metode Bagdadi (Cara Cepat Belajar al-Qur'an)*, h. 14-44.

- 2) Dua perut bibir, pada bagian ini terdapat 2 cara sehingga huruf yang keluar berbeda yaitu: 2 bibir dimanyunkan sehingga keluar huruf Wau (و). Dan jika 2 bibir ditempelkan keluar huruf Ba dan

Mim (م,ب).³³

e. *Al-Khaysyūm*

Khaysyūm adalah rongga hidung yang keluar darinya huruf ghunnah, yaitu Nun dan Mim (ن,م). Berbeda dari huruf yang lainnya, 2 huruf ini mempunyai 2 makhraj; Pertama adalah makhraj pelengkap (*al-Mukammil*) yaitu rongga hidung, dan yang kedua adalah makhraj yang dilengkapi (*al-Mukammal*) yaitu makhraj yang telah disebutkan sebelumnya.³⁴

2. *Ṣifat al-ḥuruf*

Dalam kitabnya Imam Jazari juga membahas tentang sifat huruf. Secara Bahasa sifat adalah makna yang melekat pada sesuatu baik yang dapat dijangkau panca indra atau yang tidak dapat dijangkaunya. Secara istilah dalam ilmu tajwid sifat berarti tata cara membaca huruf saat dikeluarkan dari makhrajnya.³⁵

Sifat huruf terbagi menjadi dua, yaitu: *lāzimah* dan *‘arīḍah*. *Ṣifat al-lāzimah* adalah sifat yang melekat pada huruf dan tidak pernah terpisah

³³ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 38.

³⁴ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 38-39.

³⁵ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 42.

darinya bagaimanapun keadaanya. Sedangkan *ṣifat al-‘arīḍah* adalah sifat yang tidak menentu ada huruf dan bersifat kondisional.³⁶

Ṣifat lāzimah terbagi menjadi dua, yaitu sifat yang berlawanan dan yang tidak berlawanan. Berikut tabel *Ṣifat lāzimah*:

a. *Ṣifat lāzimah*

Table 2. 2 *Sifat lāzimah*

| NO | NAMA SIFAT | HURUF | CARA PENGUCAPAN |
|----|------------|-----------------------------------|---|
| 1 | Hams | فحثة شخص سكت | Nafas dihembuskan |
| | Jahr | Selain huruf hams | Nafas ditahan |
| 2 | Syiddah | أجد قط بكت | Suara Ditahan |
| | Bainiyah | لن عمر | Antara ditahan dan dilepas |
| | Rokhowah | Selain huruf Syiddah dan Bainiyah | Suara dilepas |
| 3 | Isti'la | خص ضغط قظ | Pangkal lidah naik ke langit-langit |
| | Istifal | Selain huruf Isti'la | Pangkal lidah tidak naik ke langit-langit |

³⁶ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 42.

| | | | |
|---|----------|---|---|
| 4 | Ithbaq | ص ض ط ظ | Sebagian besar permukaan lidah bertemu langit-langit |
| | Infitah | Selain huruf Ithbaq | Sebagian besar permukaan lidah dan langit-langit terbuka |
| 5 | Idzlaq | فر من لب | Pengucapannya ringan dan lancar |
| | Ishmat | Selain Hufuf Idzlaq | Pengucapannya tidak lancar dan hati-hati |
| 6 | Shofir | ز س ص | Suara berdesir |
| 7 | Qolqolah | قطب جد | Memantulkan suara tambahan ³⁷ |
| 8 | Lin | Huruf wau dan ya yang sebelumnya berharakat fathah ي و | Pengucapannya mudah dan lembut (tidak memerlukan tekanan) |

³⁷ Para ulama berbeda dalam cara melafalkan qolqolah. *Cara pertama* adalah pantulan suara condong ke harakat fathah walaupun harakat huruf sebelumnya kasrah atau dammah. *Cara kedua* adalah pantulan suaranya condong mengikuti harakat sebelumnya. *Cara ketiga* menurut Syeikh Aiman Rusydi yaitu pantulan suaranya netral (tidak condong kemana-mana) tapi tidak boleh ada suara hamzah sesudahnya. Lihat *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 262-264.

| | | | |
|----|------------|--|--|
| 9 | Inhiraf | ل ر | Condongnya pengucapan satu huruf ke makhraj huruf lainnya |
| 10 | Takrir | ر | Satu getaran halus di ujung lidah |
| 11 | Tafasysyi | ش | Tersebarnya angina secara kuat dari dalam mulut |
| 12 | Istitholah | ض | menggelayutkan suara mulai dari salah satu tepi pangkal lidah sampai ujungnya |
| 13 | Khofa' | huruf Mad Alif setelah Fathah (آ)- Wau Sukun setelah Dhommah (و)-Yā sukun setelah Kasrah (ي) dan huruf <i>ḥa</i> (ح). | Samar yang disebabkan luasnya makhraj yaitu rongga mulut, dan samarnya <i>ḥa</i> disebabkan jauhnya makhraj dan berkumpulnya sifat lemah padanya |
| 14 | Ghunnah | من | Berdengung ³⁸ |

Setelah membahas tentang *Muqaddimah Jazariyah* dalam skripsi ini juga menggunakan kitab *Tuhfāt al-Aṭfāl* beserta syarah dan penjelasannya. Kitab *Tuhfāt al-Aṭfāl* adalah sebuah karangan yang berbentuk nazam yang berisi tentang hukum-hukum tajwid yang harus

³⁸ Miftahul Arifin, *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*, h. 43-48.

diperhatikan oleh setiap pembaca Al-Qur'an ketika membacanya agar tidak terjadi kesalahan.

Nazam dalam kitab *Tuhfāt al-Aṭfāl* dikarang oleh Syeikh Sulaiman bin Husein al-Jamzuri atau yang dikenal dengan sebutan al-Affandy yang lahir pada tahun 1160-an hijriyah di Jamzur, Thantha, Mesir. Nazam ini dikarang pada tahun 1198 H.³⁹

Nazam *Tuhfāt al-Aṭfāl* ini terdiri dari 61 bait yang membahas tentang hukum-hukum pokok tajwid seperti, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum nun dan mim bertasydid, hukum lam (أل) dan lam fi'il, hukum idhgam mutajanisain, muta qaribain, dan mutamatsilain, hukum mad serta pembagiannya dengan bait yang pendek sehingga mudah dihafal oleh para penuntut ilmu tajwid khususnya pemula.⁴⁰

Ṣifat 'arīḍah muncul karena pemenuhan hak huruf seperti *Tafkhīm* yang disebabkan pemenuhan sifat *isti'la'* atau karena pertemuan huruf seperti *Izhār, Idgām, Iqlāb, Ikhfā, Mād, Qashr*, dan lain sebagainya. Atau misalnya ketika membaca huruf *bā'* “ب” dalam keadaan waqaf dibaca dengan menempelkan dua bibir atas dan bawah dan memeberikan sifat-sifatnya seperti *jahr, syiddah, istifāl, infitāh, idzlaq* dan *qalqalah*. Namun ketikan di *waṣāl* dengan lafaz “م” maka terdapat huruf *bā'* bertemu

³⁹ Miftahul Arifin, *Syarah Tuhfatul Athfal (Penjelasan Ringkas dan Praktis Pokok-pokok Hukum Tajwid)*, (Bogor: WM Press, 2019), hal 1.

⁴⁰ Miftahul Arifin, *Syarah Tuhfatul Athfal (Penjelasan Ringkas dan Praktis Pokok-pokok Hukum Tajwid)*, hal 1-2.

dengan huruf *mim* maka disinilah muncul sifat ‘*āriḍah*’ yaitu di *idgām*kannya *bā’* pada *mim*.⁴¹

Dalam kitab *Hidāyah al-Qārī ilā Tajwīd Kalām al-Bārī* disebutkan dalam nazam as-Samanudi yang berbunyi:

إظهارٌ ادغامٍ وقلبٌ وكذا... إخفاً وتفخيمٌ ورقٌ أخذاً
والمدُّ والقصرُ مع التحريكِ... وأيضاً السكونُ والسكُّتُ حكي

Şifat ‘*āriḍah*’ terbagi menjadi 11, yaitu: *tafkhīm, tarqīq, izhār, idgām, iqlāb, ikhfā’, mad, qasr, tahrīk, sukun* dan *sakt*.⁴²

Dalam penelitian ini penulis juga menjadikan kitab *Tuhfāt al-Aṭfāl* sebagai penunjang dalam memberikan referensi dan parameter dalam penelitian skripsi ini. Ukuran penilaian bacaan Al-Qur’an dilihat dari *Şifat ‘āriḍah dan musykilātul kalimāt* yang keterangannya sebagai berikut:

b. Şifat ‘Āriḍah

1) Hukum nun mati dan tanwin

Nun sukun adalah nun yang tidak berharakat yang lafaz dan tulisannya tetap ada dan tidak berubah, baik ketika *waşāl* maupun *waqf*. Terdapat pada isim, fi’il, dan huruf dan bisa berada di tengah kata atau di akhir kata. Bisa menjadi bagian dari kata asli dan juga bisa menjadi bagian dari kata tambahan.

Sedangkan tanwin adalah bunyi nun mati yang tidak tertulis yang berada hanya pada akhir kata berbentuk isim. Dan tidak akan

⁴¹ Miftahul Arifin, *Syarah Tuhfatul Athfal (Penjelasan Ringkas dan Praktis Pokok-pokok Hukum Tajwid)*, hal 55-56.

⁴² Abdul Fatah As-Sayyid ‘Ajami Al-Marşofi, *Hidāyah al-Qārī ilā Tajwīd Kalām al-Bārī*, (Madinah al-Munawwaroh: Maktabah Toibah, 1980), h. 99.

didapatkan pada sebuah lafaz yang diwaqafkan yang keberadaannya hanya ketika *waṣāl*, artinya tanwin hanya sebagai suara tambahan.⁴³

a) *Izhār Ḥalqī*

Yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang tempat keluarnya dari tenggorokan yang 6 yaitu: ح-ع-ه-ء

خ-غ. Cara membacanya yaitu nun dibaca dengan jelas dan tidak dimasukkan ke huruf halqi.

b) *Idgām*

Yang dimaksud dengan *Idgām* dalam ilmu tajwid adalah memasukkan huruf yang sukun ke dalam huruf setelahnya yang berharakat. Dalam pembahasan nun sukun dan tanwin terdapat *Idgām nāqis bigunnah* yaitu bunyi nun sukun atau tanwin dilebur secara tidak sempurna ke dalam huruf wau atau ya (و-ي) disertai tempo dengung 2 harakat⁴⁴, *Idgām kāmīl bigunnah* yaitu bunyi nun sukun atau tanwin dilebur dengan sempurna ke dalam huruf mim atau nun (م-ن) sehingga menjadi nun atau mim yang bertasydid, dan disertai tempo dengung 2 harakat, dan *Idgām bilā gunnah*.⁴⁵

(a) *Idgām nāqis bigunnah*

⁴³ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 302.

⁴⁴ Mengutip penjelasan Syeikh al-Marsafi bahwa kadar tempo dengung selama 2 harakat adalah sebagaimana 2 harakatnya *Mad Ṭabi'ī*, Lihat *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 45.

⁴⁵ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 45-47.

Yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 2 yaitu: ي-و.

(b) *Idgām kāmil bigunnah*

Yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 2 yaitu: ن-م.

(c) *Idgām bilā gunnah*

Yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 2 yaitu: ل-ر .

c) *Iqlāb*

Yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan ب . cara membacanya yaitu dengan mengubah bunyi nun sukun atau tanwin menjadi bunyi mim kemudian di ikhfa kan pada huruf ba dengan tempo gunnah.⁴⁶

d) *Ikhfā Haqīqī*

Yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang 15 yaitu: ق-ك-ج-ش-ض-ت-د-ط-ز-س-ص-ث-ذ-ظ-ف.

Praktik membaca *Ikhfā Haqīqī* ialah bunyi nun sukun atau tanwin disamarkan menuju makhraj huruf *Ikhfā* yang ada setelah huruf nun sukun atau tanwin disertai dengan tempo dengung.

⁴⁶ Miftahul Arifin, *Syarah Tuhfatul Athfal (Penjelasan Ringkas dan Praktis Pokok-pokok Hukum Tajwid)*, (Bogor: WM Press, 2019), hal 23.

Jika nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf *Ikhfā* yang 5 berikut: ص-ض-ط-ظ-ق maka bunyi gunnah *tafkhīm* (tebal).

2) Hukum mim sukun

a) *Idgām mīmi*

Apabila mim sukun bertemu dengan huruf م. Bunyinya menjadi mim yang di tasydid disertai tempo dengung.

b) *Ikhfā Syafawī*

Apabila mim sukun bertemu dengan huruf ب. Bunyi mim sukun disamakan ke makhraj ba disertai tempo dengung, dengan catatan posisi bibir tidak terlalu dikatupkan (ditempelkan)

c) *Izhār Syafawī*

Apabila mim sukun bertemu dengan selain huruf م dan ب. bunyi mim sukun dibaca dengan jelas tanpa disertai tempo dengung.

3) *Mād*

Mad ialah memanjangkan bacaan secara mtlak ketika membaca huruf mad atau huruf lin. Apabila terdapat huruf mad pasti ada bacaan panjang dan begitu pula sebaliknya. Adapun huruf mad itu ada 3, yaitu:

- (1) Alif setelah fathah (baik ada rasm maupun tidak)
- (2) Wau sukun setelah dommah (baik ada rasm maupun tidak)
- (3) Ya' Sukun setelah kasroh (baik ada rasm maupun tidak)

Dan huruf lin ada 2, yaitu:

- (1) Wau sukun setelah fathah
- (2) Ya' sukun setelah fathah (baik ada rasm maupun tidak)

Syeikh al-Jamzuri (1160-1204 H) menerangkan bahwa mad dibagi menjadi 2 jenis. Yang pertama adalah *Mad Aşli/Mad Ṭābi'ī* dan *Mad Far'ī*.⁴⁷

a) *Mad Aşli/Mad Ṭābi'ī*

Jika setelah huruf mad tidak ada hamzah (ء), sukun (◌ْ), tasydid

(◌◌). Disebut *ṭābi'ī* karena secara tabi'at, seseorang tidak akan mengurangi atau menambahi dari kadar panjangnya yaitu 2 harakat. Yang mempunyai hukum semisal *Mad Ṭābi'ī* antara lain:

- (1) *Mad Badal*: ialah apabila ada huruf mad yang sebelumnya berupa hamzah dan sesudahnya tidak terdapat hamzah/sukun.
- (2) *Mad 'Iwaḍ*: ialah huruf mad alif yang menjadi pengganti fathah tanwin ketika waqaf, dengan syarat yang di tanwin bukan ta' marbūṭah (ة).
- (3) *Mad Şilah Qasīrah*: ialah apabila terdapat Ha' Damīr yang sebelumnya berupa huruf yang berharakat (hidup) dan sesudahnya juga berupa huruf hidup yang bukan hamzah qata' kecuali pada lafaz *يَرْضَهُ لَكُمْ*.
- (4) *Fawātiḥus Suwar*: ialah apabila huruf mad "alif" yang ada pada huruf hijaiyah yang menjadi awal surah, dan terkumpul dalam lafaz *حَيِّ طَهْرٌ*.

⁴⁷ Miftahul Arifin, *Syarah Tuḥfatul Athfal (Penjelasan Ringkas dan Praktis Pokok-pokok Hukum Tajwid)*, (Bogor: WM Press, 2019), hal 53.

(5) *Mad Tamkin*: ialah apabila terdapat 2 huruf ya yang berdampingan, ya' pertama bertasydid dan berharakat kasrah, sedangkan ya' kedua sukun.⁴⁸

b) *Mad Far'ī*.

Jika setelah huruf mad ada hamzah (ء), sukun (◌ْ), tasydid (◌ّ).

Panjangnya bisa lebih dari 2 harakat. Setelah huruf mad hamzah panjang 4/5 harakat, setelah huruf sukun asli atau tasydid panjang 6 harakat, dan setelah huruf mad sukun yang terjadi karena waqaf (sukun tidak asli) panjang 2/4/6 harakat.

Macam-macam *mad far'ī* adalah sebagai berikut:

- (1) *Mad Wājib Muttasīl*: ialah apabila terdapat huruf mad yang setelahnya berupa hamzah dan terletak dalam satu kata.
- (2) *Mad Jāiz Munfaṣīl*: ialah apabila terdapat huruf mad yang setelahnya berupa hamzah dan terletak di lain kata.
- (3) *Mad Lāzim Kilmi Mukhaffaf*: ialah apabila terdapat huruf mad yang setelahnya berupa huruf yang sukun asli dan terletak dalam satu kata.
- (4) *Mad Lāzim kilmi Mutsaqqaḥ*: ialah apabila terdapat huruf mad yang setelahnya berupa huruf yang bertasydid dan terletak dalam satu kata.
- (5) *Mad Lāzim Harfi Mukhaffaf*: ialah apabila terdapat huruf mad yang setelahnya berupa huruf yang sukun asli yang tidak dileburkan, yaitu terdapat pada fawātiḥ suwar.

⁴⁸ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 64.

- (6) *Mad Lāzim Harfī Mutsaqqal*: ialah apabila terdapat huruf mad yang setelahnya berupa huruf yang sukun asli yang dileburkan. yaitu terdapat pada fawātihūs suwar.
- (7) *Mad Lin*: ialah apabila ada huruf lin yang setelahnya berupa huruf yang sukun tidak asli (baik berupa huruf hamzah maupun bukan) yang terjadi karena waqaf.
- (8) *Mad ‘Ariḍ Lis Sukūn*: ialah apabila ada huruf mad yang setelahnya berupa huruf yang sukun tidak asli yang terjadi karena waqaf.
- (9) *Mad Muttaṣīl ‘Ariḍ*: ialah apabila ada huruf hamzah di akhir kata yang sebelumnya berupa huruf mad lalu diwaqafkan. Panjangnya minimal sebagaimana ketika wasal dan maksimal 6 harakat.
- (10) *Mad Lāzim ‘Ariḍ*: ialah apabila ada huruf yang ber-tasydid di akhir kata yang sebelumnya berupa huruf mad lalu diwaqafkan. Panjangnya minimal sebagaimana ketika wasal dan maksimal 6 harakat.⁴⁹

4) *Musykilātul Kalimāt*

Musykilātul Kalimāt adalah lafaz-lafaz tertentu di dalam Al-Qur’an yang bacaannya tergolong asing dan sulit oleh kebanyakan para pembaca karena antara tulisan dan bacaanya tidak sama.

Untuk lafaz *Musykilātul Kalimāt* yang popular di masyarakat adalah sebagi berikut:

⁴⁹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur’an Metode Maisura*, h. 66-76.

- QS. Hud:41 (وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ **مَجْرِبَهَا** وَمُرْسَهَا) Alif yang terletak setelah Ra' dibaca *Imālah Kubrā*⁵⁰.
- QS. Yusuf:11 (قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا **تَأْتَمَّرَ** عَلَيَّ يَوْسُفَ) Nun bertasydid dibaca *Isymām*⁵¹.
- QS. Fussilat:44 (**ءَأَعْجَمِي** وَعَرَبِيٌّ) Hamzah kedua dibaca *Tashīl Baina-baina*⁵².
- QS. Al-Hujarat:11 (**بِئْسَ** الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ) pada lafaz tersebut ketika lafaz **بِئْسَ** di *wasalkan* dengan **الاسْمُ**. Huruf pertama yang sukun diberi harakat kasrah untuk menghindari terjadinya peristiwa *iltiqāu as-Sākinain* (bertemunya 2 huruf sukun) yaitu Lam sukun bertemu dengan Sin sukun dilain kata sedangkan *hamzah wasal* pada lafaz **اسْمُ** dibuang, maka bacaannya menjadi **لِئْسَ**

بِئْسَ⁵³

⁵⁰ Bunyi antara fathah (a) dengan kasrah (i), dan lebih cenderung ke bunyi (i), Lihat *Ilmu Qira'at (Buku II Pembelajaran Qira'at)*, h. 15.

⁵¹ Nun bertasydid dibaca dengung disertai tempo dengung, setelah sepertiga dengung bagian awal, kedua bibir dimajukan lalu ditarik kembali seperti semula, Lihat *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 131.

⁵² Bunyi antara hamzah berharakat fathah dengan alif, Lihat *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 18.

⁵³ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 97.

- *Saktah*⁵⁴: Adapun bacaan saktah dalam *Riwayat Hafis* menurut *Tāriq asy-Syāḥibiyyah* ada di 4 tempat dalam Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

(1) QS. Al-Kahfi: 1-2 (عَوَجًا قَيِّمًا)

(2) QS. Yasin: 52 (مِنْ مَّرْقَدِنَا هَذَا)

(3) QS. Al-Qiyāmah: 27 (وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ)

(4) QS. Al-Muṭaffifin: 14 (كَلَّا بَلْ رَانَ)

⁵⁴ Berhenti sejenak (2 harakat) tanpa mengambil nafas, dan ada niat untuk melanjutkan bacaan, Lihat *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h.81.

BAB III

GAMBARAN UMUM PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI LEUWILIANG BOGOR

Pada bab ini penulis membuat gambaran umum tentang Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dari pimpinan pesantren, struktur organisasi, dan kegiatan di pesantren. Penulis mendapatkan hasil yang menggambarkan tentang Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dari website resmi pesantren dan hasil observasi.

A. Pimpinan Pesantren

Pimpinan sekaligus pendiri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami adalah K.H. Helmy Abdul Mubin, Lc. Lahir pada tanggal 23 Maret 1956. Beliau merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan almarhum Abdul Mubin dan Musyaroh.¹

Beliau menghabiskan masa kecilnya di Prenduan Madura. Setelah lulus SD Pragaan di Sumenep, beliau pun melanjutkan pendidikannya ke Pesantren Modern Gontor di Ponorogo, Jawa Timur. Setelah tamat SD beliau berangkat ke Ponorogo tanpa diantar orang tua. Sang Ayah hanya memberi uang secukupnya dan menyertakan doa agar dia sampai dengan selamat di Gontor. Anak yang sudah ditinggal wafat oleh ibu tersebut harus menyeberang selat Madura sendiri tanpa ditemani sanak saudara.²

Sebuah awal perjuangan yang sangat berat. Dan selama 6 tahun belajar di Gontor, ayahnya tidak pernah sekali pun datang menjenguk. Walaupun demikian beliau memaknai hal tersebut sebagai ujian. Baginya diizinkan untuk sekolah di Gontor saja sudah merupakan hadiah yang sangat indah. Meskipun

¹ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Profil Pimpinan Pesantren", <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

² Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Profil Pimpinan Pesantren", <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

demikian beliau tidak terpuruk dan mampu berprestasi di Gontor. Ini terbukti dengan surat penunjukan pesantren kepadanya untuk mengabdikan di Gontor setelah menamatkan Aliyah.³

Satu tahun penuh K.H Helmy mengabdikan diri di almamaternya Pesantren Modern Gontor. Ternyata menjadi ustadz lebih berat dari pada menjadi santri. Ketika mengabdikan beliau tidak diberi uang honor, namun meski tidak diberi uang honor mengajar, beliau tetap melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. *“Selama menjadi guru di Gontor saya hanya diberi uang bulanan untuk cukur”*. Kalimat ini sering beliau sampaikan untuk memotivasi guru-guru agar tidak menjadikan pengabdian di pesantren sebagai ajang mencari uang.⁴

Setahun menjadi ustadz di Gontor, beliau pulang kampung. Selama di Sumenep, beliau mengajar di Al-Amien selama tiga bulan, pesantren modern di Madura yang dipimpin oleh alumni Gontor. Setelah itu beliau hijrah ke Jakarta dan mengajar di Pesantren Darurrahman.⁵

Darurrahman merupakan tempat pengemblengan kedua baginya setelah Gontor agar dirinya terlatih menjadi kuat. Jika di Gontor beliau belajar menjadi santri, di Darurrahman beliau belajar menjadi ustadz. Disamping mengajar di pagi hari, pada malam hari beliau menjadi kenek angkot. Karena keadaan beliau saat awal-awal di Jakarta masih sulit.⁶

Meski demikian K.H. Helmy selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik bagi pesantren. Kinerja K.H. Helmy yang dikenal baik oleh kalangan santri

³ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Profil Pimpinan Pesantren”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

⁴ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Profil Pimpinan Pesantren”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

⁵ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Profil Pimpinan Pesantren”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

⁶ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Profil Pimpinan Pesantren”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

dan guru dan tidak pernah perhitungan menjadi salah satu alasan pimpinan Pesantren Darurrahman untuk mengangkatnya menjadi koordinator di pesantren cabang Darurrahman.⁷

K.H. Helmy yang mendapat gelar Lc dari universitas Madinah setelah menempuh masa pendidikan selama empat tahun, lalu pindah ke Bogor. Karena beliau memulai tugas sebagai koordinator pesantren Darurrahman II yang terletak di desa Sibanteng kabupaten Bogor. Di Bogor inilah K.H. Helmy yang sudah memiliki dua orang putri dari pernikahannya dengan Fatmah Noor belajar mengelola pesantren. Meski hanya seorang koordinator yang masih bertanggung jawab langsung kepada pimpinan pesantren, K.H. Helmy tidak setengah hati dalam membangun Darurrahman II.⁸

Pengorbanan beliau terbayar dengan semakin banyaknya santri yang mondok di pesantren tersebut. Pada tahun 1992, tercatat lebih dari seribu santri belajar di Darurrahman II. “Dimanapun kita tinggal, harus memberikan kesan yang baik bagi orang lain.”. Pernyataan Ust. Helmy ini menguatkan fakta bahwa selama di Darurrahman beliau berusaha untuk berbuat yang terbaik. Sehingga bukan hanya pesantren, santri dan guru-gurunya yang diperhatikan, masyarakat sekitar juga menjadi objek perhatian beliau. Seiring berjalannya waktu K.H. Helmy memutuskan untuk keluar dari Darurrahman dan beliau ingin mewujudkan cita-citanya memiliki pesantren sendiri.⁹

B. Sejarah Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami

Asal usul nama Ummul-Quro diambil dari julukan kota Mekkah karena kota Mekkah adalah kota atau negeri yang tertua di seluruh dunia. Maksud

⁷ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Profil Pimpinan Pesantren”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

⁸ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Profil Pimpinan Pesantren”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

⁹ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Profil Pimpinan Pesantren”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

pendiri mengambil nama ini adalah untuk tabarrukan (mengambil keberkahan) dari kota suci Mekkah yang selalu dibanjiri oleh kaum Muslimin dari segala penjuru dunia.¹⁰

K.H. Helmy bermaksud mengambil nama tersebut sebagai tabarrukan (mengambil keberkahan) dan agar pesantren Ummul Quro selalu dibanjiri oleh kaum muslimin dari berbagai penjuru daerah di seluruh tanah air, bahkan dari luar Indonesia. Dan kata “Al-Islami” setelah Ummul Quro digunakan untuk memberikan khas dan penegasan sebagai lembaga pendidikan Islam.¹¹

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami memulai sejarahnya pada tanggal 21 Juli 1993 atau bertepatan dengan 1 Muharram 1414 H dengan ditandai peletakan batu pertama pondasi masjid pesantren yang dilakukan oleh Ro’is NU cabang Bogor H.H Muhtar Royani (pimpinan Pesantren Riyadul Aliyah Cisempur, Caringin Bogor), dan yang dihadiri juga oleh para ulama sekitar, dan beberapa ulama dari Jawa Timur, dan para pegawai Camat, DANRANMIL, Kapolsek.¹²

Secara resmi pesantren ini mulai beroperasi pada tanggal 10 Juli 1994, dengan pimpinan pesantrennya adalah K.H. Helmy Abdul Mubin, Lc. (penggagas sekaligus pendiri). Beliau merupakan seorang ulama yang berasal dari kepulauan Madura Jawa Timur. Alumni Pesantren Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur dan beliau meraih gelar sarjananya dari University of Medina, Saudi Arabia.¹³

¹⁰ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Sejarah Singkat”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

¹¹ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Sejarah Singkat”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

¹² Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Sejarah Singkat”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

¹³ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Sejarah Singkat”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

C. Struktur Organisasi Pesantren

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami merupakan lembaga pendidikan, dakwah dan pengabdian masyarakat menjalankan pendidikannya dengan system asrama (boarding school). Pendiri, dewan guru, dan para santri belajar dan bermukim di dalam pesantren dengan nuansa kekeluargaan yang harmonis, dinamis, dan berkomunikasi langsung selama 24 jam.¹⁴

Untuk itu maka disusunlah organisasi pesantren guna menciptakan lingkungan kerja yang baik, sebagaimana berikut:

Struktur Organisasi Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami terdiri dari :

1. Pimpinan pesantren/Direktur/Mudir
2. Dalam melaksanakan tugas pimpinan pesantren dibantu oleh:
 - Sekretaris pesantren
 - Bendahara Pesantren
 - Pelaksana Harian
3. Pelaksana Harian terdiri atas:
 - Kepala Madrasah (MA dan MTs)
 - Dewan Kehormatan Guru
 - Biro Penelitian dan Pengembangan SDM
 - Biro Humas, Kerjasama dan Marketing
 - Biro Sarana dan Prasarana
 - Biro Tata Usaha
 - Biro Ke-santrian/Majelis Pembimbing Organisasi (MPO)

Bagian-bagian tersebut mempunyai kewenangan dan tugas sebagai berikut:

- Pimpinan Pesantren adalah top leader atau pemimpin utama di PM. UQI sekaligus pemegang kewenangan tertinggi. Pimpinan/Direktur

¹⁴ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Struktur Organisasi”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

bertugas memimpin dan mengasuh para guru dan santri dan sekaligus penanggung jawab jalannya proses pendidikan di PM UQI.

- Sekretaris Pesantren di PM. UQI berfungsi sebagai pembantu pimpinan/direktur dalam bidang administrasi pesantren dan pelaksana teknis kebijakan pesantren sehari-hari. Sekretaris Pesantren diberi kewenangan untuk mengambil kebijakan teknis sehari-hari terkait dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- Bendahara di PM. UQI berfungsi sebagai penerima iuran bulanan (SPP) santri. Bendahara diberi kewenangan untuk menagih iuran bulanan kepada santri atau wali santri yang menunggak.
- Kepala Madrasah di PM. UQI berfungsi sebagai penanggung jawab kegiatan sekolah terutama yang berkaitan dengan pihak Departemen Agama, Depdiknas dan atau yang mewakili. Kepala Madrasah diberi kewenangan untuk mengambil kebijakan di lingkungan madrasah yang dipimpin.
- Dewan Kehormatan Guru di PM. UQI berfungsi sebagai lembaga penegak kode etik dan tata tertib bagi guru-guru di pesantren. Dewan Kehormatan Guru diberi kewenangan untuk menyelenggarakan persidangan terhadap guru yang melanggar kode etik dan tata tertib.
- Biro Penelitian dan Pengembangan SDM di PM. UQI berfungsi sebagai lembaga penilai kinerja, pemberdayaan dan pengembangan guru-guru di pesantren.
- Biro Hubungan Masyarakat dan Publikasi di PM. UQI berfungsi sebagai agen promosi pesantren dan perekat hubungan silaturahmi dengan masyarakat.
- Biro Sarana dan Prasarana di PM. UQI berfungsi sebagai penanggung jawab penyediaan dan perawatan sarana dan prasarana milik pesantren secara umum.

- Tata Usaha di PM. UQI berfungsi sebagai penanggung jawab sarana dan prasarana penunjang kegiatan KBM.
- Majelis Pembimbing Organisasi (MPO) di PM. UQI berfungsi sebagai penanggung jawab kegiatan sehari-hari santri di asrama. MPO diberi kewenangan untuk mengambil kebijakan di tingkat organisasi santri.
- Penanggung jawab pengajaran Al-Qur'an di PM. UQI berfungsi sebagai penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an di pesantren.
- Penanggung jawab pengajian kitab di PM. UQI berfungsi sebagai penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar kitab kuning di pesantren
- Penanggung jawab program niha'ie di PM. UQI berfungsi sebagai penanggung jawab segala kegiatan akhir santri/wati kelas enam di pesantren.
- Pengelola laboratorium di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami berfungsi sebagai pembantu kepala madrasah dalam kegiatan praktikum (bahasa/ipa/komputer).¹⁵

D. Pendidikan dan Pengajaran di PM. Ummul Quro Al-Islami

Sistem Pesantren modern dengan kurikulum integrasi dianggap sebagai pilihan rasional untuk mencapai visi dan misi Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Diharapkan setelah lulus, santri mempunyai modal ilmu agama dan umum agar bisa berinteraksi dengan segala langkah kehidupan. Di ibukota ilmu agama, mereka bisa menjadi guru Al-Qur'an di desa mereka, menjadi imam masjid besar atau mendirikan majlis ta'lim. Demikian pula pengetahuan

¹⁵ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Struktur Organisasi", <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

umum dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan formal dan mengisi berbagai sendi-sendi kehidupan.¹⁶

Program pendidikan PM. UQI meliputi jenjang Tsanawiyah dan Aliyah. Kedua jenjang tersebut disatukan menjadi wajib belajar 6 tahun di bawah pedoman pondok pesantren. Santri reguler – lulusan SD atau MI – belajar di pesantren modern selama 6 tahun. Santri program intensif - lulusan SMP atau MTs melaksanakan masa pendidikan selama empat tahun. Mereka menghabiskan tahun pertama di kelas persiapan untuk memperdalam pengetahuan agama serta bahasa Arab dan Inggris.¹⁷

Santri yang berhenti setelah lulus Tsanawiyah tidak dianggap sebagai alumni PM. UQI. Alumni yang dicatat dan diakui dalam buku besar pesantren adalah santri yang telah menyelesaikan program pendidikan Aliyah. Oleh karena itu, hanya santri yang telah menyelesaikan Aliyah saja yang akan mendapatkan ijazah pesantren. Dan santri yang berhenti setelah lulus Tsanawiyah hanya mendapat ijazah negara.¹⁸

UQI menerima santri pindahan dari Pesantren lain dengan sistem yang sama. Mereka dapat diterima di PM. UQI setelah mengikuti ujian masuk yang diuji oleh panitia penerimaan santri baru. Setelah lulus ujian, santri pindahan dapat melanjutkan pendidikannya sesuai dengan kelas pesantren sebelumnya. Jika tidak lulus tes, santri akan ditempatkan di kelas yang lebih rendah. Adapun Pindahan dari sekolah umum, baik SMP maupun SMA, mengharuskan yang bersangkutan untuk mengulang pendidikan dari awal. Pindahan SMP harus mengulang dari kelas 1 MTs, dan pindahan dari SMA

¹⁶ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Kurikulum Pendidikan”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

¹⁷ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Kurikulum Pendidikan”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

¹⁸ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, “Kurikulum Pendidikan”, <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

harus mengulang dari kelas 1 Program Khusus (intensif). Hal ini disebabkan kurikulum PM. UQI tidak sama dengan kurikulum sekolah umum.¹⁹

Sebagaimana pesantren modern telah mengadopsi kurikulum integrasi antara agama dan umum, materi pelajaran yang diterima santri UQI lebih banyak daripada materi pelajaran yang diterima anak sekolah sederajat. Santri kelas satu di Tsanawiyah memiliki 44 jam pelajaran dalam seminggu yang mencakup 18 mata pelajaran. Banyaknya mata pelajaran di Pesantren karena banyak mengandung muatan lokal untuk dipelajari santri.²⁰

Muatan lokal di Pondok Pesantren Podern Ummul Quro Al-Islami tidak hanya sekedar ciri khas tetapi juga merupakan kekuatan. Pelajaran Tafsir dan hadis tidak menggunakan buku paket dari Departemen Agama, melainkan disusun oleh pihak pondok pesantren sendiri. Demikian juga pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ditulis dalam bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode *talking* dalam pelajaran tafsir, hadis, History of Islam, diharapkan santri bisa berceramah dengan bahasa Inggris Ini adalah poin utama di PM. UQI sebagaimana cita-cita pendirian pesantren.²¹

Berkat memadukan sistem pendidikan antara pesantren dan sekolah umum, banyak alumni PM. UQI yang bisa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik di Indonesia maupun di luar negeri. Dengan ijazah pesantren yang syarat akan muatan ilmu agama, banyak alumni PM. UQI yang kuliah di Timur Tengah. Di Mesir, puluhan alumni menempuh pendidikan S1 dan beberapa sedang studi S2 di Universitas Al-Azhar. Di Yaman, belasan alumni belajar di Universitas Al-Ahghaf. Demikian juga di Oman, Libia, Sudan dan Maroko. Untuk wilayah Eropa, juga ada beberapa alumni yang

¹⁹ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Kurikulum Pendidikan", <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

²⁰ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Kurikulum Pendidikan", <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

²¹ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Kurikulum Pendidikan", <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

meneruskan pendidikan tinggi yaitu, Turki, Belgia dan Jerman. Mereka bisa diterima di negara tersebut dengan modal ijazah negeri dan bahasa internasional.²²

Di dalam negeri, alumni PM. UQI banyak yang kuliah di Perguruan Tinggi Negeri baik yang umum atau Islam. Dan juga banyak yang kuliah di berbagai perguruan tinggi swasta sesuai dengan minat dan bakat. Sebagian alumni tidak berminat meneruskan pendidikan di perguruan tinggi. Mereka memilih untuk menimba ilmu di pesantren salafiyah. Kelompok ini sangat haus ilmu agama. Mereka mencari pesantren salafiyah yang bisa memenuhi dahaga ilmu. Pesantren Al-Falah di Ploso Kediri dan Pesantren Sunan Kalijogo di Jabung Malang menjadi persinggahan mereka.²³

E. Kegiatan di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami

Table 3. 1 Kegiatan Harian Santri

| Harian | |
|--------|---|
| 03:30 | : Bangun pagi, Shalat Tahajjud, Pembacaan Rotib Al-Haddad, Shalat Shubuh berjamaah |
| 05:00 | : Pengajian Kitab Kuning (Senin - Sabtu), Muhadatsah dan Pemberian kosakata B. Arab / B. Inggris (Ahad) |
| 05:45 | : Mandi, Sarapan, dan Persiapan Masuk Kelas |
| 07:10 | : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) formal di kelas |
| 12:20 | : Shalat Dzuhur Berjamaah |
| 13:00 | : Makan siang dan istirahat |
| 15:00 | : Shalat Ashar berjamaah dan pembacaan Ratib Al-Atthas |
| 16:00 | : Olah raga dan mandi |
| 17:30 | : Tadarus Al-Qur'an/ pembacaan Ratib Al-Idrus |
| 18:15 | : Shalat Maghrib berjamaah dan makan malam |
| 19:30 | : Shalat Isya |
| 20:40 | : Belajar malam (bersama wali kelas) |
| 22:00 | : Istirahat / Tidur Malam |

²² Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Kurikulum Pendidikan", <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

²³ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Kurikulum Pendidikan", <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

Table 3. 2 Kegiatan Mingguan Santri

| Mingguan | |
|-----------------|---|
| Ahad pagi | : Olah raga |
| Ahad sore | : Ceramah agama oleh Pimpinan Pesantren |
| Kamis sore | : Latihan Pidato (santri putri) |
| Kamis malam | : Tahlil, barzanji, manakiban dan shalat tasbih |
| Jumat sore | : Latihan pidato (santri putra) |
| Sabtu Malam | : Muhadhoroh (Latihan Pidato Putra/i di kelas) |

Table 3. 3 Kegiatan Berkala PM UQI

| Berkala |
|--|
| - PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) |
| - Ummul Quro Al-Islami Cup |
| - Perkemahan dan Bakti sosial |
| - Lomba mengarang (karya tulis) |
| - Diskusi, seminar dan pelatihan-pelatihan |

F. Fasilitas

1. Gedung Asrama
2. Gedung Sekolah
3. Masjid
4. Perpustakaan
5. Aula
6. Radio UQi FM
7. Taman
8. Ekstrakurikuler
 - Tilawati dan Tahfidz.
 - Cyber Tim.
 - Language Club.
 - Jurnalistik.
 - Redaktur MISSI.
 - Pramuka.
 - PMR.

- Paskibra.
- Angklung.
- Bela Diri.
- Futsal.
- Seni Musik (Hadroh, Organisasi Santri, Marawis, Qasidah, Nasyid).
- Kaligrafi .
- Marching Band.²⁴

G. Kegiatan ke-Al-Qur'an-an Santri

Dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan pelaksanaan kegiatan belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan penulis.

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami (UQI) yang penulis jadikan objek penelitian, merupakan pesantren modern yang memfokuskan pada bidang bahasa (Arab dan Inggris), pendidikan agama dan lainnya. Program bahasa menjadi keunggulan bahkan bisa disebut sebagai mahkota pondok (اللُّغَةُ تَأْجُ الْمَعْهَدِ).²⁵

Program bahasa Arab dan Inggris di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami adalah upaya agar santri bisa berceramah dengan bahasa Arab dan Inggris, dan bisa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Indonesia maupun luar negeri, sehingga menjadikan umat muslim menjadi yang terdepan di dunia. Hal ini merupakan cita-cita pendirian Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.²⁶

Penerapan bahasa Arab dan Inggris ini tidak hanya pada dialog sehari-hari melainkan juga diterapkan dalam mata pelajaran seperti pelajaran tafsir,

²⁴ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Ekstrakurikuler", <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

²⁵ Observasi, di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

²⁶ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Kurikulum Pendidikan", <https://pp-ummulquro.com/>, diakses pada tanggal 2 April 2022.

hadis, tajwid, History of Islam, *muṭāla'ah*, kitab kuning dan pelajaran lainnya. Dengan demikian santri akan terbiasa dengan kedua bahasa tersebut.²⁷

Dapat kita ketahui bersama bahwa bahasa Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Penerapan-penerapan program bahasa di pesantren menjadikan santri tidak asing lagi dengan bahasa Al-Qur'an, sehingga lidah tidak terlalu kaku untuk melafalkan huruf hijaiyah. Namun dapat ditegaskan kembali bahwa membaca bahasa Arab tidak sama dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an membutuhkan ilmu-ilmu lebih mendalam agar bisa membacanya dengan tepat.²⁸

Pesantren Ummul Quro Al-Islami juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mewadahi bakat dan kemampuan santri nya untuk menjadi muslim yang unggul dalam bidang apa pun agar bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu banyak macam kegiatan ekstrakurikuler guna mengasah bakat-bakat santri nya dan agar santri berani tampil. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dilakukan pada jam-jam yang telah ditentukan pengurus ekskul, dan biasanya diadakan pada jam 2 siang dan ekskul wajib pada hari sabtu.²⁹

Selain itu di pesantren juga di ajarkan tentang kepemimpinan, dengan adanya organisasi yang dinamakan Ikatan santri Putra/i (ISPA/ISPI) yang dinaungi Majelis Pembimbing Organisasi (MPO UQI). ISPI UQI melibatkan kelas 2 Aliyah sebagai pengurus yang bertanggung jawab atas anggota dan berjalannya kegiatan di pesantren, seperti pengurus bagian peibadatan, bagian keamanan, bagian ta'lim, bagian bahasa dan informasi, bagian kesenian, bagian rayon dan bagian-bagian lainnya.³⁰

²⁷ Observasi, di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

²⁸ Observasi, di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

²⁹ Observasi, di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

³⁰ Observasi, di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

Dengan banyaknya kegiatan keseharian santri di PM UQI seperti yang sudah di paparkan diatas. Selain belajar di kelas, santri PM UQI juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Walaupun kegiatan yang padat santri bisa membagi waktunya untuk membaca Al-Qur'an.³¹

³¹ Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Annisa Ulfah, Kelas 6 IPS 1, Bogor, 21 Maret 2022.

BAB IV
ANALISIS KUALITAS BACAAN AL-QUR’AN SANTRI PUTRI DI
PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI

Setelah penulis menyampaikan tinjauan teoritis pada BAB I, BAB II, dan BAB III, maka pada BAB IV ini penulis akan menganalisa kualitas bacaan Al-Qur’an santri putri di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor menggunakan kitab *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* beserta syarah dan penjelasannya sebagai parameter untuk menganalisa kualitas bacaannya. Dan bahasan pada ilmu tajwid hanya pada pokok pembahasan *makhārij al-ḥuruf*, *ṣifat al-ḥuruf*, dan *musykilātul kalimāt* menggunakan ayat pilihan yang terdapat hukum-hukum tersebut dalam surah (QS. Hud: 41, QS. Yusuf: 11, QS.Fussilat:44, QS. Al-Hujurat:11, QS. Al-Qiyāmah: 27, QS. Al-Muṭaffifin:14).

A. Analisa kualitas Bacaan Al-Qur’an dan Pemahaman Mengenai Ilmu Tajwid

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor, penulis mencoba untuk menganalisis penelitian ini, dengan menganalisa indikator penilaian sebagai berikut:

Table 4. 1 Indikator Penilaian Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Putri

| INDIKATOR PENILAIAN | |
|----------------------------|-------------------------------------|
| A | <i>Makhārij al-ḥuruf</i> |
| B | <i>Ṣifat Lāzimah</i> |
| C | Huruf Muqatta’ah |
| D | <i>Musykilātul kalimāt</i> |
| E | <i>Ṣifat ‘Ariḍah/Ahkam al-ḥuruf</i> |

Catatan: Dalam proses analisa, penulis menilai dari segi pengetahuan santri dalam teori dan praktik bacaan Al-Qur’an mereka, dan penulis

menggunakan poin penilaian berupa angka untuk menganalisa yaitu sebagai berikut:

A: *Makhārij al-ḥuruf*

- Mengetahui arti dan Bisa menjelaskan 10 poin
- Bisa memberi contoh 10 poin
- Jumlah keseluruhan = 20 poin
- Tidak mengetahui sama sekali 0 poin

B: *Ṣifat lāzimah*

- Mengetahui arti dan Bisa menjelaskan 10 poin
- Bisa memberi contoh = 10 poin
- Jumlah keseluruhan = 20 poin
- Tidak mengetahui sama sekali = 0 poin

C: Huruf *Muqatta'ah*

- Benar 6 = 20 poin
- Tidak ada yang benar = 0 poin

D: *Musykilātul kalimāt*

- Benar 6 = 20 poin
- Tidak ada yang benar = 0 poin

E: *Ṣifat 'Ariḍah/Ahkam al-ḥuruf*

- Pada ayat pilihan yang dijadikan untuk menganalisis kualitas bacaan al-Qur'an terdapat 12 macam hukum, yaitu: Mad Thobi'I, Ghunnah, Mad Jaiz munfasil, Mad 'Aridh Lissukun, Izhar, Idhgam bilaghunnah, Mad Lazim Aridh, Mad Wajib Muttasil, Iqlab, Ikhfa, qolqolah
- Benar semua = 20 poin

Berikut adalah data responden yang telah penulis wawancarai dan simak bacaan Al-Qur'annya, adalah sebagai berikut:

Table 4. 2 Data Informan

| NO | NAMA | USIA | ASAL | KELAS |
|----|----------------------|----------|-----------|----------|
| 1 | Harul Aini | 18 Tahun | Bogor | 6 IPA 1 |
| 2 | Annisa Ulfah | 19 Tahun | Bogor | 6 IPS 2 |
| 3 | Dina Nofita | 17 Tahun | Bogor | 5 IPS 1 |
| 4 | Siti Muniroh | 18 Tahun | Bogor | 5 IPS 1 |
| 5 | Lya Firly Kaylannisa | 16 Tahun | Bogor | 5 IPA 2 |
| 6 | Nurlaila Fitriani | 17 Tahun | Bogor | 5 IPA 1 |
| 7 | Putri Padilah | 18 Tahun | Bogor | 5 IPA 1 |
| 8 | Zalfa Syahira | 16 Tahun | Depok | 5 IPA 2 |
| 9 | Jihan Salwa Nabila | 16 Tahun | Bangka | 4 PK IPS |
| 10 | Reva Ramadhani | 16 Tahun | Bogor | 4 PK IPA |
| 11 | Zahratushifah | 16 Tahun | Tangerang | 4 PK IPS |
| 12 | Sarah Fadhilah | 14 Tahun | Depok | 3 B |
| 13 | Reisha Anandita | 15 Tahun | Bogor | 3 B |
| 14 | Azzahra Bilqis | 15 Tahun | Tangerang | 3A |
| 15 | Naura Azkya Rahman | 14 Tahun | Sukabumi | 2A |

Table 4. 3 Deskripsi analisa teori dan praktik bacaan Al-Qur'an santri

| NO | Nama | Keterangan |
|----|------------|---|
| 1 | Harul Aini | Mengetahui arti <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan bisa memberi salah satu contoh nya, namun kurang dalam menjelaskan <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifat lāzimah</i> . Terdapat kekurangan tempo dengung pada beberapa hukum yang memiliki tempo dengung seperti idhgam bighunnah, iqlab, ikhfa. pada |

| | | |
|---|--------------|--|
| | | <p>lafaz “^{قل}وَشَفَاءٌ” terdapat <i>Mad Muttasil ‘Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Harul Aini membaca kurang dari 4 harakat.¹</p> |
| 2 | Annisa Ulfah | <p>Mengetahui <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifat lāzimah</i> juga bisa memberi salah satu contohnya, namun kurang dalam menjelaskan <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifat lāzimah</i>.</p> <p>Pada lafaz “^{قل}وَشَفَاءٌ” terdapat <i>Mad Muttasil ‘Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Annisa membaca kurang dari 4 harakat.</p> <p>Pada lafaz “بِسِّمِ الْإِسْمِ” terdapat bacaan gorib yang dibaca “bi’salismu”, namun Annisa Ulfah membacanya dengan “bi’sal ismu”.²</p> |
| 3 | Dina Nofita | <p>Mengetahui arti <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan bisa memberi salah satu contohnya, namun kurang dalam menjelaskan <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>lāzimah</i>.</p> |

¹ Harul Aini, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

² Annisa Ulfah, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

| | | |
|---|--------------|---|
| | | <p>Pelafalan huruf <i>Muqatta'ah</i> “حَمَّ عَسَقَ” “الْم” kurang tempo dengung. Dan pada lafal “طَه” huruf “ṭa” dan “ha” masing-masing dibaca 2 harakat, akan tetapi Dina membaca lebih dari 2 harakat.</p> <p>Terdapat kekurangan tempo dengung pada beberapa hukum yang memiliki tempo dengung seperti idhgam bighunnah, iqlab, ikhfa dan lainnya.</p> <p>Pada lafaz “وَشَفَاءٌ”^{قله} terdapat <i>Mad Muttasil</i> ‘<i>Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Dina membaca kurang dari 4 harakat.³</p> |
| 4 | Siti Muniroh | <p>Mengetahui arti <i>Makhārij al-ḥuruf</i>, <i>Ṣifat lāzimah</i> dan bisa memberi salah satu contoh nya, namun kurang dalam menjelaskan <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifat lāzimah</i>.</p> <p>Pada lafal “طَه” huruf “ṭa” dan “ha” masing- masing dibaca 2 harakat, akan tetapi Dina membaca lebih dari 2 harakat pada lafal “ص” dibaca dengan 6 harakat lalu terdapat bunyi dal yang dipantulkan setelah bacaan mad, namun</p> |

³ Dina Nofita, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

| | | |
|---|-------------------|--|
| | | <p>Muniroh membacanya kurang dari 6 harakat.</p> <p>Pada lafal “يَسَ” huruf “ya” memiliki panjang 2 harakat, akan tetapi Muniroh membaca lebih dari 2 harakat.</p> <p>Pada lafaz “وَلَا نَسَاءَ” terdapat mad wajib muttasil yang boleh dibaca 4/5 harkat, namun Muniroh membacanya kurang dari 4 harakat.⁴</p> |
| 5 | Lya Firly K | <p>Mengetahui apa itu <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifāt lāzimah</i> juga bisa memberi salah satu contohnya.</p> <p>Pada lafaz “وَشَفَاءَ” terdapat <i>Mad Muttasil ‘Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Lya Firly membaca kurang dari 4 harakat.⁵</p> |
| 6 | Nurlaila Fitriani | <p>Mengetahui apa itu <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifāt lāzimah</i> juga bisa memberi salah satu contohnya.</p> <p>Terdapat kekurangan tempo dengung pada beberapa hukum yang memiliki tempo dengung seperti idhgam bighunnah, iqlab, ikhfa dan lainnya.</p> |

⁴ Siti Muniroh, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

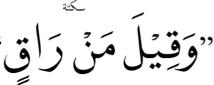
⁵ Lya Firly Kaylannisa, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

| | | |
|---|---------------|---|
| | | <p>Pada lafaz “^{قل}وَشَفَاءٌ” terdapat <i>Mad Muttasil</i> ‘<i>Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Nur Laila membaca kurang dari 4 harakat.⁶</p> |
| 7 | Putri Padilah | <p>Mengetahui <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan bisa memberi salah satu contoh nya, namun kurang dalam menjelaskan <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifat lāzimah</i> dan memberikan contoh dari <i>Ṣifat lāzimah</i>.⁷</p> |
| 8 | Zalfa Syahira | <p>Mengetahui <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan bisa memberi salah satu contoh nya, namun kurang dalam menjelaskan <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifat lāzimah</i> dan memberikan contoh dari <i>Ṣifat lāzimah</i>.</p> <p>Terdapat kekurangan tempo dengung pada beberapa hukum yang memiliki tempo dengung seperti ikhfa.</p> <p>Pada lafaz “^{قل}وَشَفَاءٌ” terdapat <i>Mad Muttasil</i> ‘<i>Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Zalfa membaca kurang dari 4 harakat.⁸</p> |

⁶ Nurlaila Fitriani, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

⁷ Putri Padilah, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

⁸ Zalfa Syahira, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

| | | |
|----|--------------------|--|
| 9 | Jihan Salwa Nabila | <p>Mengetahui apa itu <i>Makhārij al-ḥuruf</i> namun tidak bisa memberikan contoh. Tidak mengetahui <i>Ṣifat lāzimah</i>.</p> <p>Tidak membaca tashil pada lafaz “ءَأَعْجَبِيَّ” </p> <p>Pada lafaz “بِئْسَ الْإِسْمُ” Jihan membaca “bi’sal ismu”. Dan pada lafaz “وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ” </p> <p>dan “كَلَّا بَلْ رَانَ”  terdapat saktah, namun jihan tidak membaca dengan saktah.</p> <p>Pada bacaan yang mempunyai hukum ikhfa dan idhgam bighunnah kurang tempo dengung 2 harakat.⁹</p> |
| 10 | Reva Ramadhani | <p>Mengetahui apa itu <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan bisa memberikan contoh. Tidak mengetahui <i>Ṣifat lāzimah</i>.</p> <p>Pada lafaz “وَشَفَاءٌ”  terdapat <i>Mad Muttasil</i></p> <p>‘<i>Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Reva membaca kurang dari 4 harakat.¹⁰</p> |

⁹ Jihan salwa Nabila, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

¹⁰ Reva Ramadhani, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

| | | |
|----|----------------|---|
| 11 | Zahratushifah | <p>Mengetahui apa itu <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifat lāzimah</i> namun tidak bisa memberikan contoh.</p> <p>Pada lafaz “مَجْرِبَهَا” Zahratushifa membaca dengan “majrōha” seharusnya dibaca dengan “Majrēha” karena merupakan bacaan imalah.</p> <p>Pada lafaz “وَشَفَاءٌ” terdapat <i>Mad Muttasil</i> ‘<i>Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Zahratushifa membaca kurang dari 4 harakat.</p> <p>Pada bacaan yang mempunyai hukum ikhfa dan idhgam bighunnah kurang tempo dengung 2 harakat.¹¹</p> |
| 12 | Sarah Fadhilah | <p>Tidak mengetahui <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifat lāzimah</i>.</p> <p>Pada lafaz “حَمَّ عَسَقَ” sarah membaca lafaz tersebut tanpa tempo dengung. Pada lafaz “لَا</p> <p>تَأْمَنَّا” pada lafaz “ءَأَعْجَبِي” pada lafaz “وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ” pada lafaz “بِئْسَ الْإِسْمُ”</p> |

¹¹ Zahratushifa, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

| | | |
|----|-----------------|--|
| | | <p>Pada lafaz “^{قَلْبًا}وَشَفَاءً” terdapat <i>Mad Muttasil</i></p> <p>‘<i>Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Sarah membaca kurang dari 4 harakat.¹²</p> |
| 13 | Reisha Anandita | <p>Mengetahui apa itu <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifat lāzimah</i> namun tidak bisa memberikan contoh. Ketika membaca lafaz yang terdapat hukum <i>idgām bigunnah</i> Reisha membacanya tanpa tempo dengung 2 harakat.</p> <p>Pada lafaz “^{قَلْبًا}وَشَفَاءً” terdapat <i>Mad Muttasil</i></p> <p>‘<i>Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Reisha membaca kurang dari 4 harakat.¹³</p> |
| 14 | Azzahra Bilqis | <p>Mengetahui apa itu <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifat lāzimah</i> namun tidak bisa memberikan contoh. Ketika membaca lafaz yang terdapat hukum <i>iqlab</i> Azzahra membacanya tanpa tempo dengung 2 harakat.</p> <p>Pada lafaz “^{قَلْبًا}وَشَفَاءً” terdapat <i>Mad Muttasil</i></p> <p>‘<i>Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Azzahra membaca kurang dari 4 harakat.¹⁴</p> |

¹² Sarah Fadhilah, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

¹³ Reisha Anandita, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

¹⁴ Azzahra Bilqis, Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

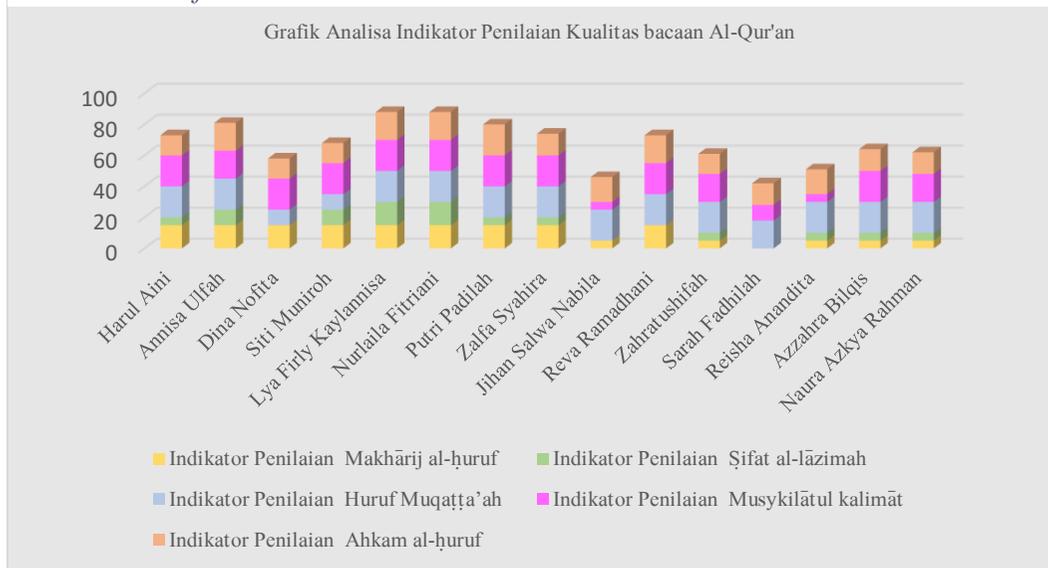
| | | |
|----|---------------|---|
| 15 | Naura Azkya R | <p>Mengetahui apa itu <i>Makhārij al-ḥuruf</i> dan <i>Ṣifat lāzimah</i> namun tidak bisa memberikan contoh. Ketika membaca lafaz yang terdapat hukum <i>iqlab</i> Naura membacanya tanpa tempo dengung 2 harakat.</p> <p>Pada lafaz “وَشَفَاءٌ” terdapat <i>Mad Muttasil ‘Aridh</i> dengan panjang 4/6 harakat, akan tetapi Naura membaca kurang dari 4 harakat.¹⁵</p> |
|----|---------------|---|

Dalam hal ini, penulis menentukan angka penilaian dalam penganalisaan sebagai berikut:

| Nilai | Rentang Nilai | Predikat |
|-------|---------------|---------------|
| A | 85-100 | Sangat Baik |
| B | 70-84 | Baik |
| C | 50-69 | Cukup |
| D | 30-49 | Kurang |
| E | 0-30 | Sangat kurang |

¹⁵ Naura Azkya Rahman. Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

Table 4. 4 Grafik hasil analisa



Dari hasil analisa 5 indikator penilaian di atas, penulis menyimpulkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri putri dari 15 santri yang diteliti bacaan Al-Qur'annya terdapat 2 santri yang mendapatkan nilai A dengan predikat "Sangat Baik", 5 santri mendapatkan nilai B dengan predikat "Baik", 6 santri mendapatkan nilai C dengan predikat "Cukup" dan 2 santri mendapatkan nilai D dengan predikat "Kurang".

Hasil analisa tersebut berdasarkan hasil tes uji teori dan praktik bacaan Al-Qur'an yang di nilai dengan mengacu pada kitab *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfat al-Atfal* beserta syarah dan penjelasannya sebagai parameter untuk menganalisa kualitas bacaan Al-Qur'an.

B. Faktor yang Mempengaruhi dan Pelaksanaan Tradisi Belajar Mengajar Al-Qur'an

Pemelajaran Al-Qur'an di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami merujuk pada riwayat *Hafs* yang merupakan salah satu perawi Imam 'Aṣim,

Tarīq asy-Syātibiyah. PM UQI memakai metode Tilawati sejak tahun 2013 sampai sekarang.¹⁶

1. Kegiatan Belajar Al-Qur'an di Kelas Reguler

Kegiatan belajar Al-Qur'an dengan memahami ilmu tajwid di kelas reguler adalah kegiatan wajib untuk Tsanawiyah dan Program Intensif.¹⁷ Seperti yang telah kita ketahui membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah tajwid. Hal inilah yang mendasari setiap pembaca agar senantiasa membacanya dengan baik dan tepat. Akan tetapi, setiap orang memiliki respon berbeda walaupun yang dipelajarinya itu sama.¹⁸

Kelas 1 Tsanawiyah belajar tajwid menggunakan kitab *Pelajaran Tajwid (Qaidah Bagaimana Mestinya membaca Al-Qur'an untuk pelajaran permulaan)* karangan K.H. Imam Zarkasyi, dan kelas 2 Tsanawiyah menggunakan kitab tajwid yang diterbitkan pesantren menggunakan bahasa Arab, bagi santri kelas 3 di adakan pelajaran Al-Qur'an dengan menghafal Juz 30. Namun untuk kelas 1-3 Aliyah tidak ada pelajaran Al-Qur'an khusus/ belajar ilmu tajwid untuk di kelas reguler.¹⁹

Kegiatan belajar Al-Qur'an dengan mendalami ilmu tajwid terlebih dahulu adalah hal yang sangat penting untuk para santri agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga mencapai tartil. agar bisa

¹⁶ Siti Fatimah, Ustazah bagian penanggung jawab Al-Qur'an putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

¹⁷ Program intensif adalah lulusan SMP atau MTS di luar pesantren lalu melaksanakan Aliyah di PM UQI masa pendidikan selama empat tahun. Satu tahun pertama mereka lalui di kelas persiapan untuk memperdalam ilmu agama juga bahasa Arab dan Inggris. Lihat <https://pp-ummulquro.com/>, *Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami*, diakses pada tanggal 2 April 2022 pukul 23.28 WIB

¹⁸ Observasi, di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

¹⁹ Observasi, di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

lebih baik/lancar membaca Al-Qur'ān, karena tidak semua yang masuk PM UQI lancar membaca Al-Qur'an di karenakan banyak faktor.²⁰

2. Tadarus bersama

Tadarus Al-Qur'an yang dimaksud adalah membaca Al-Qur'an bersama-sama dalam satu tempat. Program ini diadakan bagian ibadah setiap hari Senin-Sabtu setelah zuhur dan hari Minggu setelah subuh. tadarus Al-Qur'an diadakan dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, memperbanyak waktu dengan Al-Qur'an, menjaga hafalan Al-Qur'an, menjalin ukhuwah Islamiyah.²¹

Selain tadarus bersama ada juga tradisi membaca *Rātib al-Ḥaddād* pada waktu sebelum subuh, *Rātib al-‘Aḥḥās* setelah ashar, dan *Rātib al-‘Iḍrūs* sebelum maghrib. Pembacaan *Yasīn Faḍīlah* setiap hari Kamis sore sebelum maghrib, barjanzi pada malam Jum'at.²²

3. Mengaji Sore

Kelas mengaji sore diadakan agar santri bisa meperbanyak waktunya dengan Al-Qur'an dan sebagai tambahan belajar selain di kelas reguler. Setiap senin-jum'at pukul 16.00 WIB, bagi kelas 3-4 belajar Al-Qur'an dengan ber-*talaqqi* kepada pengurus Al-Qur'an. dan khusus kelas 6 ber-*talaqqi* kepada ustazah. Kelas 1-2 pergi ke kelas untuk mengaji dengan menggunakan Metode Tilawati yang diajarkan oleh para pengurus dengan dibagi perkelompok.²³

Tilawati adalah suatu metode belajar Al-Qur'an. Buku *Metode Tilawati* disusun oleh para aktifis penggerak pendidikan Al-Qur'an di TPQ dan sekolah formal di Indonesia. Metode ini menggunakan standar

²⁰ Siti Fatimah, Ustazah bagian penanggung jawab Al-Qur'an putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

²¹ Syifa fauziah, Ustazah bagian penanggung jawab ibadah putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

²² Observasi, di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

²³ Observasi, di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

lagu *rost* dan lagu *nahawand* dari yang dibagi menjadi 6 Jilid untuk setiap tingkatannya.²⁴

4. Program Tambahan/Khusus

- a. Program tambahan/khusus berupa Tunjangan bagi anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an diberikan pelajaran tambahan (Hamamah),²⁵ setiap senin, selasa, kamis dan jum'at pukul 14.00 WIB dengan pengurus bagian Al-Qur'an. Program tambahan ini bertujuan agar santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an mempunyai waktu lebih banyak untuk mempelajarinya sehingga santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan bisa lebih baik lagi di setiap harinya.²⁶
- b. Program wisuda tilawati untuk menguji standar kualitas bacaan para santri yang mengikuti tilawati, namun dalam program ini tidak diwajibkan untuk semua santri, melainkan hanya santri yang minat dan lulus uji tes untuk wisuda. Penilaian uji standar melalui wisuda Tilawati yaitu fashohah, gharib musykilat, lagu dan suara, waqaf ibtida'.²⁷
- c. Program tahfiz merupakan program khusus yang diadakan untuk santri yang serius ingin menjadi seorang pecinta Al-Qur'an.²⁸ Santri

²⁴ Nazli Arfah Nasution, "Implementasi Pengembangan Metode Bagdadi Bagi Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darushofwa Bogor, Jawa Barat" (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta 2019), h. 13.

²⁵ Kata Hamamah diambil dari Bahasa Arab yang berarti "semangat, hasrat, gairah" atau bisa diartikan ketekunan, atau minat yang kuat. Kata ini diambil untuk sebuah gerakan agar menimbulkan semangat dan ketekunan, Lihat "Hamamah (حماسة): Arti, Jawaban, balasan (Lengkap)" *Situs Resmi ILMUSIANA*, <https://www.ilmusiana.com/2019/12/hamamah-arti-jawaban-balasan-lengkap.html>, (2019).

²⁶ Alwi alawiyah, Ustazah bagian penanggung jawab Al-Qur'an putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis Via WhatsApp, 27 Mei 2022.

²⁷ Siti Fatimah, Ustazah bagian penanggung jawab Al-Qur'an putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor, 21 Maret 2022.

²⁸ Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, "Ekstakulikuler Tilawati dan Tahfiz", <https://pp-ummulquro.com/tilawati-dan-tahfidz/>, diakses pada tanggal 31 Mei 2022.

yang mengikuti program tahfiz disatukan dalam satu asrama berbeda dengan santri lainnya, dan memiliki mushollah dalam asramanya. maka dari itu juga ada kegiatan yang berbeda dalam kesehariannya yaitu, Sholat berjamaah di mushollah pada waktu tahajud dan subuh, untuk memperbanyak muroja'ah dan bergilir menjadi imam sholat subuh untuk meningkatkan kemampuan hafalannya, setoran setiap senin-kamis di sore hari setelah ashar dengan target hafal 3 juz pertahun. Bagi santri yang mengikuti program tahfiz tidak mengikuti pembelajaran tilawati pada sore hari, simaan Al-Qur'an per-juz bergilir setiap hari sabtu, tahsin setiap hari minggu yang dibimbing oleh ustazah pembimbing tahfiz. Dan juga diadakan wisuda tahfiz jika sudah mencapai target.²⁹

Dari beberapa kegiatan di atas, dapat kita ketahui bahwa di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami sangat mendukung santrinya agar bisa terus menerus belajar dan membarsamai Al-Qur'an dengan cara apapun salah satunya dengan diadakannya kegiatan-kegiatan belajar Al-Qur'an di kelas dengan mengkaji ilmu-ilmu Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan tilawah Al-Qur'an.³⁰

Allah sangat menghargai usaha manusia dalam mempelajari Al-Qur'an, meskipun hanya satu ayat, meskipun hanya satu ayat. Karena dengan mempelajari satu ayat akan bersambung ke ayat-ayat lainnya yang saling berhubungan. Tak hanya itu saja, dengan menggali hikmah dalam satu ayat Al-Qur'an akan memberikan begitu banyak manfaat yang banyak bagi diri sendiri maupun orang lain.³¹

²⁹ Zalfa syahira, Pengurus tahfiz Al-Qur'an putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Wawancara oleh penulis di Bogor 6 Maret 2022.

³⁰ Observasi, di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

³¹ Nazli Arfah Nasution, "Implementasi Pengembangan Metode Bagdadi Bagi Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darushofwa Bogor, Jawa

Namun walaupun demikian banyaknya kegiatan pendukung agar santri bisa membaca dan mengkaji Al-Qur'an, sangat disayangkan masih banyak santri yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca Al-Qur'an. Berikut ini penulis paparkan faktor-faktor yang menyebabkan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an:

- 1) Tidak ada semangat atau motivasi dari dalam diri santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan berkualitas. Tidak ada semangat atau motivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an juga memengaruhi keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan berkualitas. Santri yang tidak antusias ini cenderung bermalas-malasan saat kegiatan belajar berlangsung sehingga ustazah sebagai pendidik hanya fokus mengajar santri yang masih semangat belajar Al-Qur'an.
- 2) Kesalahfokusan dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini mungkin terjadi karena di PM UQI menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya, menjadikan santri menganggap bahwa membaca Al-Qur'an sama seperti membaca bahasa Arab.
- 3) Tidak berlanjutnya pelajaran tajwid pada kelas Aliyah sehingga santri bisa lupa atau kurang memahami lebih dalam lagi.
- 4) Lidah yang kaku dalam mengucapkan huruf hijaiyah. Santri yang memiliki inteligensi rendah dan tidak terbiasa dengan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, lidah mereka terasa kaku ketika mengucapkan huruf hijaiyah. Hal tersebut menyebabkan santri kesulitan ketika belajar membaca Al-Qur'an.
- 5) Lingkungan dan pendidikan dalam keluarga. Berdasarkan observasi penulis sebagian santri berasal dari lingkungan yang tidak terbiasa membaca Al-Qur'an. Beberapa orang tua langsung memberikan

Barat" (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Intitut PTIQ Jakarta, Magister Manajemen Pendidikan Islam, 2019), h. 2.

pendidikan Al-Qur'an sedangkan sebagian lang lain memerintahkan anaknya ikut TPA.

- 6) Latar belakang sekolah sebelumnya yang tidak mewajibkan siswa/siswinya bisa membaca Al-Qur'an. Rata-rata santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an berasal dari SD/SMP yang alokasi waktu untuk belajar Al-Qur'an sangat sedikit bahkan tidak ada.
- 7) Pergaulan dengan teman yang kurang baik. Santri yang bergaul dengan teman-teman yang kurang baik berpengaruh pada sikapnya sehingga cenderung malas untuk belajar.³²

³² Observasi, di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an santri putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, maka dapat penulis simpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas dan pemahaman dalam bacaan Al-Qur'an santri putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dari sisi teori dan praktik berdasarkan hasil analisa terbanyak mendapatkan predikat "Cukup" dan hal yang harus diperhatikan adalah teori dan praktik *makhārij al-ḥuruf* dan *ṣifat lāzimah* yang merupakan dasar pondasi dalam membaca Al-Qur'an, karena masih banyak yang belum mengetahui teori dan praktiknya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi santri dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam, dan pesantren juga memberikan banyak sekali dukungan agar santri bisa membaca Al-Qur'an dengan berkualitas yaitu dengan di adakanya kegiatan-kegiatan ke Al-Qur'an-an. Namun dimana ada dukungan pasti juga ada hambatan. Faktor penghambat ini juga banyak mempengaruhi santri dalam belajar Al-Qur'an yaitu, tidak ada semangat atau motivasi dari dalam diri santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan berkualitas, kesalahfokusan dalam belajar Al-Qur'an, lidah yang kaku dalam mengucapkan huruf hijaiyah, lingkungan dan pendidikan dalam keluarga, latar belakang sekolah sebelumnya yang tidak mewajibkan siswa/siswinya bisa membaca Al-Qur'an, Pergaulan dengan teman yang kurang baik. Kesalahfokusan santri dalam perspektif belajar Al-Qur'an menjadi penghambat, hal ini dikarenakan anggapan belajar Al-Qur'an adalah membaca tulisan, sedangkan Al-Qur'an adalah "bacaan" bukan "tulisan". fokus belajar

Al-Qur'an tidak sama dengan belajar bahasa Arab. Membunyikan atau melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an wajib tepat sesuai dengan *makhārij al-huruf* dan *ṣifat al-huruf*. Sedangkan belajar Bahasa Arab sendiri hanya fokus pada bentuk dan tulisan. Untuk hal itu ada hal yang harus dibedakan dalam konteks ini, yaitu mana belajar Al-Qur'an dan mana belajar Bahasa Arab, mana belajar bunyi dan mana belajar tulisan. Faktor lain yang bisa menjadi kendala adalah tidak berlanjutnya pelajaran tajwid pada kelas Aliyah sehingga santri bisa lupa atau kurang memahami lebih dalam lagi.

B. Saran-Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca demi kesempurnaan karya tulis ini. Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian *Living Qur'an* terkait “Kualitas bacaan Santri Putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor”, penulis ingin memberikan masukan kepada para pengkaji *Living Qur'an* khususnya dan umumnya kepada para pembaca:

1. Bagi yang ingin meneliti kajian *Living Qur'an*, penelitian *Living Qur'an* adalah penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Maka dari itu, bagi para peneliti hendaknya meneliti kajian *Living Qur'an* harus melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian, baik observasi non-partisipan ataupun terlebih pada observasi partisipan. Hal ini bertujuan agar seorang peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan faktual.
2. Bagi *stakeholder* di pesantren, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis berharap kegiatan yang sudah berjalan di pesantren terutama dalam kegiatan ke-Al-Qur'an-an ataupun belajar mengajar Al-Qur'an,

hendaknya dipertahankan. Ada beberapa kegiatan yang menurut penulis harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan kembali, yaitu: pembelajaran Ilmu Tajwid di kelas. Penulis melihat pembelajaran tersebut adalah sebagai pondasi dalam membaca Al-Qur'an namun agar lebih ditingkatkan dalam penambahan fokus pada teori maupun praktik *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifat al-ḥurūf* karena kedua ilmu tersebut merupakan pondasi yang kuat dalam belajar cara membaca Al-Qur'an.

Dalam hasil kajian penulis menjadi penting sepertinya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan pengetahuan para santri dengan merujuk kepada sumber rujukan utama yakni *Muqaddimah Jazariyyah* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* untuk dipelajari atau metode yang sudah dipelajari disana mungkin diperkuat dengan rujukan-rujukan otoritatif tentang Tajwid misalnya dengan kitab *Muqaddimah Jazariyyah* untuk memperkuat *makhārij al-ḥurūf* dan *ṣifat al-ḥurūf* dan *Tuhfāt al-Aṭfāl* untuk memperkuat *ahkam al-ḥurūf*.

Pelajaran Al-Qur'an tidak cukup jika hanya dari tingkat dasar karena Al-Qur'an pun dipeguruan tinggi masih diajarkan. Saya sebagai alumni Ummul Quro ketika masuk IIQ Jakarta banyak menemukan hal baru tentang Ilmu Tajwid. Sebaiknya di Ummul Quro pasca mempelajari metode dasar membaca Al-Qur'an ditingkatkan ke tahsin atau pada tingkat Aliyah juga mempelajari Ilmu Tajwid Al-Qur'an tingkat lanjut/ tahsin tingkat lanjut.

Daftar Pustaka

Buku/Kitab

- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Miftahul. *Syarah Tuhfatul Athfal (Penjelasan Ringkas dan Praktis Pokok-pokok Hukum Tajwid)*. Bogor: WM Press, 2019.
- Arifin, Miftahul. *Syarah Muqaddimah Jazariyah (Penjelasan Komprehensif Ilmu Tajwid)*. Bogor: WM Press, 2021.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Al-Fadhli, Abu Ezra. *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*. Bandung: LTI Bandung bekerjasama dengan Online Tajwid, 2016.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Bogor: CV Duta Grafika, 2017.
- Fathoni, Ahmad. *Kaidah Qir'at Tujuh 1&2*. Cet Ke-6. Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2022.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*. Tangerang Selatan: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.
- Irawan, Prasetya. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu sosial*, Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP. Universitas Indonesia, 2007.
- Irawan, Prasetyo. Dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Karim Amrullah, Abdul Malik. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura:Pustaka Nasional Pte Ltd. Jilid. 10. 2003.
- Al-Marṣofi, Abdul Fatāh As-Sayyid 'Ajami. *Hidāyah al-Qārī ilā Tajwīdi Kalām al-Bārī*. Madinah al-Munawwaroh: Maktabah Toibah, 1980.

- Masykur, Abdul Rosyid. *Sajak Tajwid (Asyiknya Paham Aturan Baca Quran)*. Cet. Ke-3. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019.
- Masykur, Abdul Rosyid. *Metode Bagdadi (Cara Cepat Belajar al-Qur'an)*. Cet. Ke-4. Bogor: CV Duta Gravika, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong, Dr. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Keberkahan Al-Qur'an*. Cet Ke-1. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Musthafa Al-Maragi, Ahmad. Tafsir Al-maragi. terj. Bahrn Abubakar dan Anshori Umar Sitanggal. Semarang: PT Karya Toha Putra. Juz. 29.
- Nurkolis. "*Manajemen Berbasis Sekolah*". Grasindo: Jakarta, 2002.
- Al-Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2005.
- Al-Qatthan, Manna. *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Umar Mujtahid. Cet.6. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika, 2013.
- Usman, Husaini. Dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Jurnal/Artikel

- Nailul, Arini. dan Elmi, Ahmad Dzul. "Kajian Living Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan," Dalam *jurnal UIN Mataram*, 2019.

Nurdiana, Nina. “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan”. Jakarta Barat: BINUS University. dalam *Jurnal: ComTech*, 5/ 2, 2014.

Skripsi/Tesis/Disertasi

Alawiyah, Siti Asma. “Kualitas Santri Putri dalam Membaca Al-Qur’an (Studi Living Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Dârul Huffâzh Al-Matîn Sukabumi)”. Skripsi Sarjana. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an. Tangerang Selatan, 2020.

Effendi, Sofian. “Sejarah Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur’ân di Indonesia”. Disertasi, Program Doktor Pascasarjana, Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021.

Munawarah. “Kualitas Bacaan al-Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur’an dan Dakwah Nurul Hidayah di Mandastana Barito Kuala”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Antasari. Banjarmasin, 2021.

Nazli Arfah Nasution, “Implementasi Pengembangan Metode Bagdadi Bagi Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Darushofwa Bogor, Jawa Barat” Tesis, Program Pascasarjana, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2019. Tidak diterbitkan

Rambe, Rizki. “Kualitas Bacaan Imam Masjid di Kecamatan Ciputat Timur”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an, Tangerang Selatan, 2019.

Romdon, Hanip Wahyu. “Studi Bibliografi Ilmu *Tajwīd* Al-Qur’an di Indonesia Tahun 1955-2019”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta , 2021

Sari, Mustika Septiana. “Analisis Bacaan Al-Qur`an Dai/ah Selebriti Menurut Standar Bacaan Metode Maisûrâ (*Study Living Qur`an*)”. (Skripsi Sarjana. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an. Tangerang Selatan, 2019.

Suaroh. “Kualitas Bacaan Surah Al-Fâtihah *Driver* Go-Jek (Studi Living Qur`an di Kota Serang)”. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an. Tangerang Selatan, 2020.

Web

KBBI Online, <https://kbbi.web.id/kualitas>, diakses pada tanggal 26 Februari 2022.

Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. “Profil Pimpinan Pesantren”. <https://pp-ummulquro.com/>. Diakses pada tanggal 2 April 2022.

Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. , “Sejarah Singkat”. <https://pp-ummulquro.com/>. Diakses pada tanggal 2 April 2022.

Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. “Struktur Organisasi”. <https://pp-ummulquro.com/>. Diakses pada tanggal 2 April 2022.

Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. “Kurikulum Pendidikan”. <https://pp-ummulquro.com/>. Diakses pada tanggal 2 April 2022.

Official Website Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. “Ekstakulikuler Tilawati dan Tahfiz”. <https://pp-ummulquro.com/tilawati-dan-tahfidz/>, diakses pada tanggal 31 Mei 2022.

<http://repository.ubb.ac.id/3013/2/BAB%20I.pdf>, di akses pada tanggal 13 April 2021.

<https://www.ilmusiana.com/2019/12/hamasah-arti-jawaban-balasan-lengkap.html>. *Situs Resmi ILMUSIANA*, (2019). Diakses tanggal 16 Juni 2022.

Wawancara dan Observasi

Observasi. di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, 6 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Annisa Ulfah, Kelas 6 IPS 1, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan bagian penanggung jawab Al-Qur’ān putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Ustazah Siti Fatimah, Bogor, 21 Maret 2022, pukul 16.30 WIB.

Wawancara dengan Pengurus tahfiz Al-Qur'ān putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Putri Padilah dkk, Bogor, 6 Maret 2022, pukul 10.40 WIB.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Harul Aini Kelas 6 IPA 1, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Dina Nofita, Kelas 5 IPS 1, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Siti Muniroh, Kelas 5 IPS 1, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Lya Firly K, Kelas 5 IPA 2, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Nurlaila Fitriani, Kelas 5 IPA 1, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Putri Padilah, Kelas 5 IPA 1, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Zalfa Syahira, Kelas 5 IPA 2, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Jihan Salwa Nabila, Kelas 4 PK IPS, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Reva Ramadhani, Kelas 4 PK IPA, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Zahratushifa, Kelas 4 PK IPS, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Sarah Fadhilah, Kelas 3B, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Reisha Anandita, Kelas 3B, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Azzahra Bilqis, Kelas 3 A, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Naura Azkya Rahman, Kelas 2 A, Bogor, 21 Maret 2022.

Wawancara dengan Pengurus tahfiz Al-Qur'an putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Zalfa Syahira, Bogor, 6 Maret 2022, pukul 10.40 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan

Informan 1

Nama Lengkap : Ustzh. Siti Fatimah
 Jabatan : Pembimbing Bagian Al-Qur'an Putri

Informan 2

Nama Lengkap : Ustzh. Alwi Alawiyah
 Jabatan : Pembimbing Bagian Al-Qur'an Putri

Informan 3

Nama Lengkap : Lya Firly Kaylannisa, Nurlaila Fitriani, Putri Padilah,
 Zalfa Syahira
 Jabatan : Pengurus Bagian Tahfiz

Informan 4

Nama Lengkap : Siti Muniroh & Dina Nofita
 Jabatan : Pengurus Bagian Al-Qur'an

Informan 5

Nama Lengkap : Ustzh. Syifa Fauziah
 Jabatan : Pembimbing Bagian Ibadah Putri

| NO | NAMA | USIA | ASAL | KELAS |
|----|--------------|----------|-------|---------|
| 1 | Harul Aini | 18 Tahun | Bogor | 6 IPA 1 |
| 2 | Annisa Ulfah | 19 Tahun | Bogor | 6 IPS 2 |
| 3 | Dina Nofita | 17 Tahun | Bogor | 5 IPS 1 |
| 4 | Siti Muniroh | 18 Tahun | Bogor | 5 IPS 1 |

| | | | | |
|----|----------------------|----------|-----------|----------|
| 5 | Lya Firly Kaylannisa | 16 Tahun | Bogor | 5 IPA 2 |
| 6 | Nurlaila Fitriani | 17 Tahun | Bogor | 5 IPA 1 |
| 7 | Putri Padilah | 18 Tahun | Bogor | 5 IPA 1 |
| 8 | Zalfa Syahira | 16 Tahun | Depok | 5 IPA 2 |
| 9 | Jihan Salwa Nabila | 16 Tahun | Bangka | 4 PK IPS |
| 10 | Reva Ramadhani | 16 Tahun | Bogor | 4 PK IPA |
| 11 | Zahratushifah | 16 Tahun | Tangerang | 4 PK IPS |
| 12 | Sarah Fadhilah | 14 Tahun | Depok | 3 B |
| 13 | Reisha Anandita | 15 Tahun | Bogor | 3 B |
| 14 | Azzahra Bilqis | 15 Tahun | Tangerang | 3A |
| 15 | Naura Azkya Rahman | 14 Tahun | Sukabumi | 2A |

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Untuk santri

1. Bagaimana Kegiatan keseharian di Pesantren UQI
2. Apakah sebelum masuk UQI sudah bisa membaca Al-Qur'an?
3. Apakah sudah pernah belajar metode pembelajaran Al-Qur'an dan sudah hatam?
4. Apakah ada peningkatan setelah masuk UQI dalam membaca Al-Qur'an?
5. Apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di UQI?
6. Apakah ada kelas tambahan untuk belajar Al-Qur'an di luar kelas regular?
7. Apakah kegiatan sehari-hari berpengaruh dalam menghambat bacaan al-Qur'an?
8. Pemahaman santri putri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan penerapannya pada bacaan al-Qur'an sehari-hari (tentang makhraj, sifat lazimah, *Ahkam al- ḥuruf*)
9. Praktek bacaan Al-Qur'an (huruf muqotto'ah, lafaz gharib, *Makhārij al- ḥuruf*, sifat lazimah, *Ahkam al- ḥuruf*)

B. Pertanyaan untuk penanggung jawab al-Qur'an

1. Sanad al-Qur'an yang dipakai di UQI merujuk kepada siapa?
2. Apakah ada tunjangan untuk santri agar bisa lebih baik dalam membaca al-Qur'an?
3. Apa tujuan dari proses/target dari pembelajaran Al-Qur'an?
4. Mengapa ada perbedaan pembelajaran untuk anak yang mengikuti program tahfiz dan yang tidak mengikuti program tahfiz?
5. Apakah ada uji standar kualitas bacaan santri putri UQI?

Lampiran 3 Praktik Bacaan

| | | | |
|----------|-------|--------------|-------|
| الْمَرَّ | الرَّ | الْمَصَّ | الْمَ |
| طَسَمَ | طَهَ | كَهَيْعَصَ | |
| حَمَّ | صَّ | يَسَّ | طَسَّ |
| نَ | قَ | حَمَّ-عَسَقَ | |

❖ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ - ١

❖ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمِنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ - ١١

❖ وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ

أَمَنُوا هُدًى وَشَفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ

يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بُعِيدٍ - ٤

❖ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ

مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّقَابِ ۗ

بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝١٠

❖ وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ۗ - ١٧

❖ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ۝١١

Table 5. 1 Penilaian

| NO | Nama Responden | Indikator Penilaian | | | | | Nilai Akhir | Nilai | Predikat |
|----|----------------------|---------------------|------------------|------------------|---------------------|---------------|-------------|-------|-------------|
| | | Makhārij al-huruf | Sifat al-lāzimah | Huruf Muqatta'ah | Musykilātul kalimat | Sifat 'Aridah | | | |
| 1 | Harul Aini | 15 | 5 | 20 | 20 | 13 | 73 | B | Baik |
| 2 | Annisa Ulfah | 15 | 10 | 20 | 18 | 18 | 81 | B | Baik |
| 3 | Dina Nofita | 15 | 0 | 10 | 20 | 13 | 58 | C | Cukup |
| 4 | Siti Muniroh | 15 | 10 | 10 | 20 | 13 | 68 | C | Cukup |
| 5 | Lya Firly Kaylannisa | 15 | 15 | 20 | 20 | 18 | 88 | A | Sangat Baik |
| 6 | Nurlaila Fitriani | 15 | 15 | 20 | 20 | 18 | 88 | A | Sangat Baik |
| 7 | Putri Padilah | 15 | 5 | 20 | 20 | 20 | 80 | B | Baik |
| 8 | Zalfa Syahira | 15 | 5 | 20 | 20 | 14 | 74 | B | Baik |
| 9 | Jihan Salwa Nabila | 5 | 0 | 20 | 5 | 16 | 46 | D | Kurang |
| 10 | Reva Ramadhani | 15 | 0 | 20 | 20 | 18 | 73 | B | Baik |
| 11 | Zahratushifah | 5 | 5 | 20 | 18 | 13 | 61 | C | Cukup |
| 12 | Sarah Fadhilah | 0 | 0 | 18 | 10 | 14 | 42 | D | Kurang |
| 13 | Reisha Anandita | 5 | 5 | 20 | 5 | 16 | 51 | C | Cukup |
| 14 | Azzahra Bilqis | 5 | 5 | 20 | 20 | 14 | 64 | C | Cukup |
| 15 | Naura Azkya Rahman | 5 | 5 | 20 | 18 | 14 | 62 | C | Cukup |

Lampiran 4 Dokumentasi



Gambar 1 Pimpinan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami



Gambar 2 Wawancara dengan Pembimbing Al-Qur'an Putri



Gambar 3 Tes Praktik Bacaan Al-Qur'an



Gambar 4 wawancara dengan santri putri



Gambar 5 Kegiatan santri



Gambar 6 Kegiatan santri



Gambar 7 Gedung Kelas



Gambar 8 Masjid

BIOGRAFI PENULIS



Umi Kalsum, lahir di Bekasi pada tanggal 18 Juni 2000, anak kedua dari 3 bersaudara, anak dari Ayahanda H. Tajuddin dan Ibunda Hj. Masitoh. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada usia 6 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Al-Wathoniyah 19 Rawa Bebek, Jakarta Timur tahun 2007-2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan MTs di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dan melanjutkan MA pada tahun 2015 di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Pengalaman organisasi penulis ketika Tsanawiyah sebagai tim pasukan khusus Pramuka dan Kesenian dan organisasi ketika Aliyah sebagai pengurus Bagian Pramuka. Setelah lulus Aliyah pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Alhamdulillah, atas limpahan berkah dan rahmat serta karunia Allah SWT. Disertai do'a yang kuat dari orang tua, guru-guru, saudara dan teman-teman, penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 dan berhak menyandang gelas Sarjana Agama (S.Ag.) sebagai sarjana Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ke-647.